

**PENGARUH MEDIA VIDEO
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN TAMANSARI
JAKARTA BARAT
(Studi Eksperimen di Kelurahan Tamansari)**



Oleh:

DINA BUNIA HILMI

1815115324

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

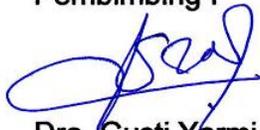
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul : PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS V SD DI KELURAHAN TAMANSARI
JAKARTA BARAT

Nama Mahasiswa : Dina Bunia Hilmi
Nomor Registrasi : 1815115324
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Tanggal Ujian : 27 Januari 2016

Pembimbing I



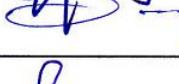
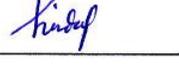
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd
NIP. 19670621 199303 2 014

Pembimbing II



Drs. A.R. Supriatna, M.Pd.
NIP. 19650122 199403 1 003

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		17 Februari 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggung Jawab)**		17 Februari 2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		20 Februari 2016
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. (Anggota)****		9 Februari 2016
Linda Zakiah, M.Pd. (Anggota)****		2 Februari 2016

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

PENGARUH MEDIA VIDEO
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN TAMANSARI JAKARTA BARAT
(2016)

Dina Bunia Hilmi

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas V di kelurahan Tamansari dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tamansari 01 Pagi dan SDN Tamansari 03 Pagi Jakarta Barat sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian kinerja dan kemudian dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}=4.699$ dan $t_{tabel}=1.703$ pada $dk=27$ dan taraf signifikan 0.05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Hasil ini menunjukkan bahwa media video dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Media Video, Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD

*THE EFFECT OF MEDIA VIDEO
ON THE NARRATIVE WRITING SKILLS
OF GRADE 5 STUDENTS PRIMARY SCHOOL
IN SUBDISTRICT TAMANSARI WEST JAKARTA
(2016)*

Dina Bunia Hilmi

ABSTRACT

The experiment was intended to find effect of media video on narrative writing skills of grade 5 student primary school. The population of this experiment was students of primary school in subdistrict Tamansari West Jakarta and the sample of this experiment was 56 students at Tamansari 01 Pagi and Tamansari 03 Pagi West Jakarta state Primary School. The technique of getting the sample was cluster random sampling. Data were collected through performance assessment and analyzed by t-test. Based on the t-test calculation it's known that value for $t_{count} = 4.699$ and $t_{table} = 1.703$ on $df=27$ and degree of significant 0.05 therefore H_1 accepted and H_0 rejected. The result of the research showed that media video give positive influence on narrative writing skills of grade 5 primary school. The implication of the research showed that media video can be used to develop narrative writing skills of grade 5 primary school.

Keywords: media video, the narrative writing skills of grade 5 students primary school.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dina Bunia Hilmi

No. Registrasi : 1815115324

Jurusan/ Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Media Video terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/ pengembangan pada bulan Agustus-September 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2016
Yang membuat pernyataan



Dina Bunia Hilmi

LEMBAR PERSEMBAHAN



Motto

*“Khawatir memikirkan dunia akan membuat hati menjadi gelap,
sedangkan khawatir memikirkan akhirat akan membuat hati
bercahaya.”*

-Utsman bin Affan r.a.-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat”. Dengan segenap hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

Pertama, Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, Ketua Program Studi PGSD, Dr. Fahrurrozi, M.Pd. atas segala bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Keempat, Dra. Gusti Yarmi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberi bantuan, dukungan berupa saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan selalu sabar dalam membimbing peneliti.

Kelima, Drs. A. R. Supriatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran.

Keenam, Kepala SDN Tamansari 01 dan 03 Pagi Kelurahan Tamansari Jakarta Barat beserta guru yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Ketujuh, orang tua peneliti, Mimi Mulyanah dan Didi Zuhdi, S.Pd.I., serta kakak peneliti, Dian Farha Utami, S.E., yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedelapan, K.H. Sa'adi Al-Batawi selaku Guru Ngaji peneliti yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kesembilan, sahabat-sahabat peneliti, Dyah Putri Pratiwi, Mega Yurwita Pertiwi, Iffa Chairani Safitri, Nur Oktaviani, Siti Muslichah, Siti Munawaroh, Izzatul Atiqoh, Defi Nurafnitasari, Dewi Rosmawati, Wildania Agustin, serta seluruh teman peneliti di kelas B jurusan PGSD 2011, yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa dan para calon pendidik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajarannya. Peneliti mengucapkan mohon maaf, atas kesalahan kata maupun penulisan.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti

Dina Bunia Hilmi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
A. Kerangka Teoretik.....	10
1. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi.....	10
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	10
b. Pengertian Narasi.....	14
2. Hakikat Media Video.....	20

a. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
b. Pengertian Media Video.....	23
c. Karakteristik Media Video.....	27
d. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran.....	29
3. Hakikat Media Cetak.....	32
a. Pengertian Media Cetak.....	32
b. Karakteristik Media Cetak.....	33
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD.....	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Metode dan Desain Penelitian.....	41
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Definisi Konseptual Variabel.....	46
2. Definisi Operasional Variabel.....	46
3. Kisi-kisi Instrumen.....	47
4. Pengujian Persyaratan Instrumen.....	50
a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Statistik Deskriptif.....	52

2. Statistik Inferensial.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Homogenitas.....	53
c. Pengujian hipotesis.....	54
G. Hipotesis Statistik.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	57
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas.....	64
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	<i>Posttest Only Control Design</i>	42
Tabel 3.2	Desain Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	43
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Narasi.....	47
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	48
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penilaian Kelas Eksperimen Secara Empiris.....	58
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penilaian Kelas Kontrol Secara Empiris.....	61
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas dengan Uji Liliefors.....	63
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Narasi.....	64
Tabel 4.7	Hasil pengujian Hipotesis Keterampilan Menulis Narasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	
Histogram Keterampilan Menulis Narasi Kelas	
Eksperimen.....	60
Gambar 4.2	
Histogram Keterampilan Menulis Narasi Kelas	
Kontrol.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian..... 76
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen..... 77
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol..... 86
Lampiran 4	Data Mentah Kelas Eksperimen..... 95
Lampiran 5	Data Mentah Kelas Kontrol..... 96
Lampiran 6	Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen..... 97
Lampiran 7	Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol..... 98
Lampiran 8	Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen..... 99
Lampiran 9	Pengujian Normalitas Kelas Kontrol..... 100
Lampiran 10	Pengujian Homogenitas..... 101
Lampiran 11	Perhitungan Pengujian Hipotesis..... 102
Lampiran 12	Tabel z..... 103
Lampiran 13	Tabel L..... 104
Lampiran 14	Tabel t..... 105
Lampiran 15	Dokumentasi Kelas Eksperimen..... 106
Lampiran 16	Dokumentasi Kelas Kontrol..... 108
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian..... 110
Lampiran 18	Surat Keterangan Validasi..... 113
Lampiran 19	Hasil Kerja Menulis Narasi Siswa..... 116
Lampiran 20	Lembar Persetujuan Perbaikan Sidang Skripsi..... 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal awal yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu pada seorang anak. Oleh karena itu, guru SD perlu membekali siswanya dengan hal-hal positif yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalaman siswa pada jenjang yang lebih tinggi.

Untuk dapat mencapai hasil pendidikan yang baik, dibutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi antara guru dengan siswa. Melihat fungsinya tersebut, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga dijadikan sebagai subjek yang wajib untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini terbukti dengan diwajibkannya pelajaran bahasa Indonesia di seluruh sekolah di Indonesia.

Dalam kurikulum sekolah dasar 2006 atau KTSP, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar para siswanya terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Seseorang dikatakan terampil

berbahasa Indonesia apabila ia telah menguasai sistem Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.¹ Empat keterampilan berbahasa yang disebutkan oleh Tarigan merupakan keterampilan berbahasa yang tercantum juga dalam kurikulum 2006 atau KTSP.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Banyak orang yang pandai bercerita secara langsung atau lisan, namun mengalami kesulitan saat harus menuangkan ceritanya dalam bentuk tulisan. Menulis adalah cara berkomunikasi tanpa bertatap muka langsung dengan orang lain menggunakan bahasa tulis, atau bisa disebut juga sebagai cara berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis, seorang guru harus mampu membimbing setiap siswanya untuk dapat menguasai keterampilan menulis, sehingga mereka mampu mengungkapkan

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), hlm.1.

perasaan, ide, gagasan, dan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Dalam jenjang pendidikan di sekolah dasar, salah satu keterampilan menulis yang sudah mulai dilatih adalah menulis narasi. Keraf berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.² Narasi mengungkapkan tentang kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis). Melalui kegiatan menulis narasi, diharapkan siswa mampu menceritakan kejadian secara runtut. Namun keterampilan menulis narasi tidak bisa dikuasai oleh siswa dengan mudah. Siswa harus diberi latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar mampu berekspresi melalui kegiatan menulis narasi.

Menulis narasi merupakan materi yang telah diajarkan kepada siswa di sekolah dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian, siswa kelas V masih mengalami beberapa masalah dalam menulis narasi. Masalah tersebut antara lain: (1) Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi karena siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang berat dan sulit; (2) Siswa banyak yang belum memahami struktur

² Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 136.

bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terbukti dengan ditemukannya banyak siswa yang menulis kalimat tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baku; (3) Siswa masih menggunakan kosakata yang tidak baku; (4) Siswa menulis narasi tidak sesuai pedoman EYD; (5) Siswa belum mampu mengembangkan isi narasi sesuai tema yang ditentukan; (6) Siswa masih banyak yang menulis narasi dengan alur yang tidak kronologis, dan (7) Siswa menulis narasi dengan latar tempat dan waktu yang kurang mendukung isi narasi.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran menulis narasi, dapat dikatakan bahwa penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah terbatasnya media pembelajaran dalam kegiatan menulis. Guru yang bersangkutan hanya mengandalkan buku teks sebagai media pembelajaran satu-satunya yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru masih mengelola proses belajar mengajar secara konvensional. Guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat kemudian siswa diberi tugas mengarang dengan topik yang ditentukan oleh guru. Proses belajar mengajar tersebut tentunya tidak dapat memotivasi serta menarik minat siswa untuk menulis.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media

pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.³ Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan–pengetahuan yang ada dengan pengalaman–pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Sudah tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini media pembelajaran memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penggunaan media tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami materi yang sedang mereka pelajari dengan lebih mudah.

Ada banyak bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru. Mulai dari media yang sangat sederhana sampai media yang sangat canggih. Berdasarkan jumlah jenis indera yang digunakan, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu media audio, visual, dan audio visual. Tiga kelompok media pembelajaran tersebut memiliki fungsi

³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 9.

yang sama yaitu membantu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Namun tingkat keberhasilan dari setiap media pembelajaran tentu berbeda-beda. Hal ini bukanlah berdasarkan tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pembelajaran. Semakin banyak indera yang digunakan saat proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi kemungkinan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari ketiga kelompok media pembelajaran, media audio visual merupakan yang paling banyak menggunakan indera saat proses penerimaan isi pembelajaran. Media audio visual tidak hanya menggunakan mata saja atau telinga saja, tetapi menggunakan mata dan telinga dalam waktu bersamaan. Indera penglihatan dan pendengaran siswa difungsikan secara bersamaan saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung. Tentu saja, hal ini akan membuat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual lebih tinggi apabila dibandingkan dengan media audio saja atau media visual saja.

Salah satu macam media audio visual adalah media video. Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis narasi memiliki banyak kelebihan. Di antaranya adalah tampilannya yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, kegiatan belajar yang dilakukan

dengan memfungsikan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, kemudian keruntutan gambar yang ditampilkan akan menstimulus siswa untuk mampu menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai sulitnya pembelajaran menulis narasi pada siswa SD. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak menarik, maka peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Mengapa keterampilan menulis narasi harus dikuasai oleh siswa sejak di sekolah dasar?
2. Apa yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam menulis narasi?
3. Mengapa media yang digunakan dalam pembelajaran menulis selama ini tidak efektif?
4. Apakah penggunaan media video memberikan pengaruh pada keterampilan menulis narasi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh media video cerita terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoretis

Dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pendidikan yang berkualitas dengan mengembangkan kemampuan siswa di bidang studi bahasa, khususnya pada materi menulis. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para guru terutama bagi guru sekolah dasar tentang penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kreatif.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Memberi solusi agar siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat mempermudah meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis narasi.

b. Guru

Sebagai referensi bagi rekan guru tentang penggunaan media video dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

c. Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam penggunaan media video yang efektif di kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

d. Peneliti

Memperoleh informasi secara ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang.

BAB II
KERANGKA TEORETIK,
KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Konsep tentang keterampilan menulis sudah banyak diungkapkan oleh para ahli meskipun dengan pandangan yang berbeda-beda. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal. Adapun menulis merupakan cara berkomunikasi melalui bahasa tulis.

Susanto berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.¹ Berdasarkan defenisi tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Selain itu menulis merupakan sebuah keterampilan dan oleh karena itu, menulis bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan banyak latihan untuk seseorang dapat terampil dalam hal menulis.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 243.

Menurut Tarigan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa dimana keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Setiap keterampilan itu erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya.² Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa yang lain, baik dengan keterampilan menyimak, membaca, ataupun berbicara. Menulis dan menyimak merupakan aktifitas berbahasa, dimana keterampilan menyimak bersifat reseptif, dan menulis bersifat produktif. Antara menyimak dan menulis memiliki hubungan yang erat, dari menyimak suatu informasi dapat menumbuhkan kreatifitas seseorang untuk menulis hasil simakan yang diperoleh, dan dituangkan dalam suatu karya tulis. Dengan kata lain menyimak dapat mengumpulkan ide atau informasi sebagai inspirasi seseorang dalam membuat karya tulis. Menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat, bila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya orang tersebut ingin tulisannya dibaca oleh orang lain, atau paling tidak tulisan tersebut bisa dibaca sendiri pada saat lain. Menulis dan berbicara jelas terlihat memiliki hubungan yang erat. Keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dan berbicara sama-sama merupakan kegiatan berkomunikasi, perbedaannya menulis

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penertbit Angkasa Bandung, 2008), hlm. 1.

adalah kegiatan berkomunikasi secara tak langsung, sedangkan berbicara adalah kegiatan komunikasi secara langsung. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Selanjutnya Tarigan berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dan Yunus dalam Dalman menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁴

Hal ini menjelaskan bahwa menulis merupakan cara menyampaikan pesan dengan menggunakan lambang-lambang grafik sebagai alat atau media dalam mengekspresikan bahasa yang tidak hanya dipahami oleh penulis saja, melainkan oleh pembaca juga sehingga pesan yang terkandung dalam tulisan akan sampai dengan baik kepada pembaca.

Adapun Dalman berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.⁵ Dari

³ *Ibid.*, hlm.22.

⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.

⁵ *Ibid.*, hlm.3.

defenisi Dalman tersebut dijelaskan bahwa dengan menulis seseorang bisa mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan atau karangan secara leluasa sesuai dengan kreativitasnya.

Menurut Kurniawan, menulis itu *skill* atau keterampilan yang apabila tidak dilatih pasti tidak bisa.⁶ Jadi, sekalipun seseorang banyak membaca buku, baik buku cerita maupun buku-buku yang lainnya, tapi tidak sering berlatih untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya, maka tentu saja orang tersebut tidak akan mampu membuat tulisan dengan baik.

Kemudia Jauhari mengungkapkan bahwa keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi.⁷ Pendapat tersebut membuktikan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang untuk dapat membuat tulisan dengan baik dan benar seseorang tidak mungkin langsung bisa secara spontan, melainkan membutuhkan proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik. Keterampilan menulis harus melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang. Semakin banyak siswa melakukan kegiatan menulis, semakin tinggi pula keterampilan menulisnya. Selain itu, kegiatan menulis pun harus

⁶ Heru Kurniawan, *Menulis Kreatif Cerita Anak* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 10.

⁷ Heri Jauhari, *Terampil Mengarang* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 16.

bervariasi, sistematis dan bertahap. Kegiatan menulis yang tidak terarah dan kurang mendapat pengawasan dari guru justru akan membuat siswa kebingungan. Siswa tidak akan tahu apakah yang dikerjakan sudah benar atau belum.

Selanjutnya Nurgiyantoro mengemukakan bahwa dalam memberikan penilaian keterampilan menulis kepada siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa.⁸ Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal menulis yaitu menyangkut isi tulisan dan penggunaan bahasa. Pembelajaran menulis tidak akan maksimal jika kedua hal tersebut tidak diperhatikan.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, atau perasaan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan aturan bahasa seperti struktur kalimat, pilihan kata dan penggunaan ejaan, serta membutuhkan latihan secara terus-menerus agar mampu menciptakan sebuah tulisan yang dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca.

b. Pengertian Narasi

Menurut Finoza, narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 439.

manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁹ Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa narasi adalah sebuah tulisan yang berisi cerita. Cerita yang ditulis dalam narasi merupakan peristiwa yang dilalui oleh seorang atau beberapa tokoh. Selain itu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah narasi berkaitan erat dengan waktu. Penulis berusaha mengisahkan suatu peristiwa secara kronologis atau sesuai urutan kejadian.

Sependapat dengan Finoza, Nurudin menyatakan bahwa narasi adalah himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.¹⁰ Dalam narasi, terkandung unsur bercerita. Isi tulisan menceritakan tentang peristiwa yang terjadi. Melalui narasi, penulis menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa. Rangkaian peristiwa yang diceritakan dalam karangan narasi merupakan cerita yang dialami orang-orang yang biasa disebut tokoh. Adanya tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita merupakan salah satu ciri yang membedakan narasi dengan bentuk tulisan yang lainnya. Tidak seperti karangan argumentasi, eksposisi, dan deskripsi yang lebih merupakan pengembangan opini penulisnya. Jadi, pengembangan narasi mengutamakan bagaimana menceritakan kembali hal yang diamati, dirasakan dan dialami untuk kemudian diceritakan dengan bahasa yang teratur dan logis.

⁹ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Diksi, 2013), hlm. 261.

¹⁰ Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan* (Malang: PT. UMM Press, 2007), hlm. 71.

Kemudian menurut Keraf, narasi adalah suatu bentuk wacana yang menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.¹¹ Narasi merupakan rangkaian kejadian yang dijalin menjadi sebuah peristiwa. Namun narasi akan sulit dibedakan dengan deskripsi jika tujuan dari penulisan hanya untuk menyampaikan suatu kejadian kepada pembaca. Ada unsur lain yang harus diperhatikan, yaitu narasi berhubungan erat dengan waktu. Dengan demikian, pengertian narasi mencakup unsur dasar yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Serupa dengan jenis tulisan lainnya, narasi pun memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Suparno dan Yunus dalam Dalman mengemukakan bahwa prinsip-prinsip narasi terdiri dari alur (*plot*), penokohan, latar, dan titik pandang.¹² Berdasarkan pendapat Suparno dan Yunus terdapat empat prinsip dalam narasi yang perlu diperhatikan yaitu penokohan, alur, latar dan titik pandang atau biasa disebut juga sudut pandang. Prinsip-prinsip narasi yang disebutkan oleh Suparno dan Yunus merupakan hal-hal penting dan khusus yang hanya ada di dalam sebuah tulisan narasi. Prinsip-prinsip tersebut merupakan hal yang membedakan narasi dengan bentuk tulisan yang lain. Suparno dan Yunus tidak menyebutkan tema sebagai salah satu prinsip dalam narasi karena semua

¹¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 136.

¹² Dalman, *op.cit.*, hlm. 107.

tulisan pasti harus memiliki tema. Jadi, walapun tidak disebutkan secara langsung, namun tema juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan narasi.

Tema merupakan sebagai gagasan utama atau pokok pikiran.¹³ Setiap tulisan narasi pasti memiliki permasalahan yang akan diceritakan. Permasalahan diceritakan mulai dari pengenalan sampai dengan klimaks serta penyelesaian permasalahan. Setiap permasalahan yang diceritakan pasti memiliki pokok permasalahan yang menjadi inti dari cerita dalam narasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok permasalahan dalam cerita.

Penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya.¹⁴ Penokohan merupakan salah satu ciri khas yang membedakan narasi dengan bentuk karangan yang lain. Karangan narasi merupakan karangan yang mengisahkan tokoh dalam rangkaian peristiwa atau kejadian. Karakteristik sebuah tokoh dapat digambarkan melalui tindak-tanduk maupun ucapan tokoh dalam cerita. Jadi, penokohan adalah penggambaran tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita melalui tindak-tanduk dan ucapan tokoh tersebut.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 171.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 147.

Alur adalah rangkaian kejadian yang dialami tokoh dalam menghadapi persoalan pada satu waktu atau tempat tertentu.¹⁵ Alur bukanlah jalan cerita, meskipun alur dengan jalan cerita tidak bisa dipisahkan. Jalan cerita merupakan bentuk jasmaniah dari alur. Adapun alur adalah yang menggerakkan jalan cerita tersebut. Alur cerita harus terjalin lengkap secara kronologis yaitu melalui pengenalan, timbulnya konflik, klimaks, dan tahap akhir cerita. Dapat disimpulkan bahwa alur adalah bentuk rangkaian sebuah cerita yang dialami oleh tokoh dalam sebuah narasi.

Dalman mengungkapkan bahwa latar berhubungan dengan tempat dan waktu dari kejadian yang diceritakan dalam karangan narasi.¹⁶ Latar bukan hanya tentang tempat terjadinya sebuah peristiwa, melainkan juga berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita. Narasi yang baik adalah narasi yang menyebutkan secara jelas dimana dan kapan peristiwa yang diceritakan itu terjadi. Latar berperan menciptakan efek-efek keadaan peristiwa dalam membahasakan tema. Selain itu latar juga berperan untuk menciptakan efek perasaan kepada pembaca. Maka, dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam sebuah cerita.

¹⁵ Heru Kurniawan, *op.cit.*, hlm. 33.

¹⁶ Dalman, *op.cit.*, hlm. 108.

Sudut pandang adalah posisi fisik, tempat pembicara/penulis melihat dan menyajikan gagasan atau peristiwa.¹⁷ Terdapat empat macam sudut pandang, yaitu sudut pandang berpusat pada orang pertama dimana penulis bertindak sebagai juru bicara menceritakan kisahnya dengan menggunakan kata *aku*, sudut pandang berkisar sekeliling orang pertama yaitu penulis menceritakan suatu cerita dengan menggunakan kata *aku* tetapi penulis bukan merupakan tokoh utama, sudut pandang orang ketiga terbatas dimana penulis tidak menggunakan kata *aku* dan penulis tidak mencerminkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan oleh tokoh melainkan ia hanya menceritakan apa yang dilakukan tokoh dalam cerita, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu dimana penulis tidak menggunakan kata *aku* dan mengetahui segala hal mengenai tokohnya baik tindakan dan emosi yang terlibat di dalamnya.

Penulisan narasi yang baik harus memperhatikan kombinasi kelima unsur tersebut sehingga hasil tulisannya menjadi menarik untuk dibaca. Untuk itu semua komponen yang dikemukakan di atas harus diperhatikan dalam menulis narasi. Namun untuk usia sekolah dasar, sudut pandang tidak perlu dibahas secara mendetail karena siswa cenderung menggunakan sudut pandang orang pertama. Oleh karena itu, dalam penilaian keterampilan menulis narasi hanya mencakup prinsip tema, alur, latar, dan penokohan.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 136.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah tulisan yang berisi rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita secara kronologis (berdasarkan urutan waktu) dimana di dalamnya mengandung prinsip tema, alur, latar, dan penokohan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disintesis bahwa keterampilan menulis narasi adalah kecakapan dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis tentang suatu topik bahasan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh di dalam cerita tersebut secara kronologis dalam kesatuan waktu dimana di dalamnya meliputi prinsip tema, penokohan, alur, dan latar dengan memperhatikan aturan bahasa seperti struktur kalimat, pilihan kata dan penggunaan ejaan.

2. Hakikat Media Video

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah kita kenal sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran. Media memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Biasanya media dalam pembelajaran dikemas dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah dalam mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sadiman dalam Kustandi dan Sutjipto mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan oleh seseorang yang ingin mengirim pesan kepada orang lain yang ingin dikirim pesan.

Sementara itu Gerlach dan Ely dalam Arsyad menyatakan apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁹ Dengan kata lain media dapat berupa guru, buku teks, lingkungan sekolah, dan apa saja yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Selanjutnya pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.²⁰ Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan. Tujuan belajar siswa di sekolah telah ditetapkan dalam kurikulum yang telah dirancang sedemikian rupa. Dapat dipahami juga

¹⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

²⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 5.

bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru untuk membantu siswanya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran sebagai subjek yang mengajar, siswa sebagai subjek yang belajar, materi pelajaran sebagai objek yang dipelajari, dan media sebagai alat/pengantar yang digunakan guru serta siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Kemudian Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, majalah, dan sebagainya.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa alat-alat seperti radio, buku, televisi, dan majalah yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Kustandi berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.²² Segala macam alat yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut, maka dapat disebut sebagai media pembelajaran.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Jakarta Prenada Media, 2011), hlm. 163.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 9.

Dari definisi-definisi yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau informasi materi yang sedang dipelajari oleh siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Media Video

Berdasarkan jumlah jenis indera yang diaktifkan, terdapat tiga jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, yakni media audio, media visual, dan media audiovisual. Ketiga media tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa pada saat pembelajaran. Semua media tersebut akan sangat membantu proses pembelajaran apabila digunakan dengan cara dan situasi yang tepat. Adapun yang menjadi perbedaan pada ketiga media tersebut adalah jumlah pengaktifan panca indera siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Kustandi dan Sutjipto media audio adalah media yang berkaitan dengan pendengaran.²³ Media audio merupakan alat bantu yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara-suara yang dapat didengar oleh penerima pesan. Media audio mengaktifkan indera pendengaran siswa saat proses pembelajaran. Media audio dapat berupa suara rekaman atau radio yang dapat didengar oleh telinga siswa.

²³ *Ibid.*, hlm. 65.

Adapun yang dimaksud dengan visual adalah dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata). Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa media visual adalah media yang berkaitan dengan penglihatan. Media visual dapat berupa gambar, foto, diagram, peta, atau segala macam benda yang dapat dilihat atau diamati oleh mata siswa.

Selanjutnya menurut Suleiman media audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.²⁴ Media audio visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat dalam waktu bersamaan. Dengan demikian penggunaan media audio visual di dalam pembelajaran telah mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran siswa secara lebih maksimal di dalam proses pembelajaran.

Menurut Ariani dan Haryanto, video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film.²⁵ Kemudian Rifai berpendapat bahwa media video memiliki kesamaan dengan media film karena keduanya dapat menampilkan gambar gerak, namun keduanya berbeda dalam bentuk fisik dan alat yang digunakan untuk menayangkannya.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beragam jenis media yang termasuk ke dalam kelompok media audio visual,

²⁴ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985) hlm. 11.

²⁵ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *op.cit.*, hlm. 93

²⁶ Agus Rifai, *Media Teknologi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 4.15.

diantaranya adalah media video dan film. Video dan film adalah dua media audio visual yang hampir mirip, namun keduanya memiliki perbedaan. Kemiripan antara video dan film adalah keduanya dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Adapun perbedaan kedua media tersebut dapat terlihat dari tampilan fisik serta alat yang digunakan untuk menampilkan gambar. Media film biasanya berbentuk pita film dan membutuhkan alat pemutar pita film dan ruangan khusus yang gelap untuk dapat menampilkan gambar yang sempurna, sedangkan video biasanya sudah terekam atau tersimpan di dalam kepingan CD, dan seiring dengan kemajuan teknologi, saat ini video bisa disimpan langsung ke dalam *flashdisk* dan komputer. Berdasarkan pertimbangan kepraktisan inilah, peneliti memilih media video sebagai media pembelajaran audio visual yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Arsyad media video adalah media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.²⁷ Marisa juga mengemukakan bahwa video merupakan media yang memiliki kemampuan menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak atau *moving images*.²⁸ Video merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang

²⁷ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 49

²⁸ Marisa, dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 5.3

dengar (*audio visual aids*/audio visual media). Penggunaan video dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dapat dilakukan di ruang kelas maupun di ruang peraga tergantung fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Waktu yang diperlukan dalam menggunakan media video tergantung pada panjang video dan cakupan materinya.

Selain itu Rifai berpendapat bahwa video merupakan media yang memungkinkan para pengguna dapat melihat suatu proses dan peristiwa secara berkesinambungan.²⁹ Hal ini menjelaskan bahwa media video adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan peristiwa secara runtut kepada siswa. Melalui video siswa dapat menyaksikan sebuah peristiwa secara jelas dengan tampilan gambar bergerak serta dilengkapi suara. Dengan begitu melalui penayangan video siswa dapat memperoleh gambaran yang hampir sama dengan peristiwa yang sesungguhnya, kemudian keruntutan gambar yang ditampilkan akan menstimulus siswa untuk mampu menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa media video adalah salah satu jenis media pembelajaran audio visual yang dapat menyajikan peristiwa secara runtut dengan tampilan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga mampu menstimulus

²⁹ Agus Rifai, *op.cit.*, hlm. 4.15.

siswa untuk terampil dalam menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

c. Karakteristik Media Video

Media video sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Kustandi dan Sutjipto video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³⁰ Banyak keutamaan video yang bisa didapat dalam proses pembelajaran. Video dianggap efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada siswa karena tampilannya yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran baik yang berhubungan dengan penanaman konsep ataupun melatih sebuah keterampilan. Selain itu video juga memiliki keefesiensian waktu sehingga mempermudah proses pembelajaran. Namun efektif tidaknya penggunaan video tentu hanya akan tercapai apabila digunakan dengan baik. Untuk itu guru harus terampil dalam memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran.

Rifai menyatakan bahwa media video memiliki kelebihan dibandingkan dengan media film. Video memiliki kualitas gambar yang seperti aslinya, dan tidak memerlukan ruangan gelap secara penuh seperti film yang memerlukan ruangan khusus yang gelap untuk menghasilkan

³⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 73.

gambar dengan kualitas yang sempurna.³¹ Penayangan gambar dan suara yang telah direkam pada video juga dapat ditampilkan berulang kali sesuai keperluan. Media ini lebih mudah dalam sistem operasinya, oleh karena itu banyak yang menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Menurut Arsyad terdapat keuntungan-keuntungan dalam menggunakan video sebagai media audio visual pada proses pembelajaran, yakni video dapat memberikan pengalaman yang secara normal tidak dapat diberikan kepada siswa, seperti menampilkan cara kerja organ tubuh bagian dalam manusia, menampilkan berbagai macam bencana alam, dan dapat menampilkan dunia ke dalam kelas. Kemudian video dapat menampilkan suatu proses sebuah peristiwa dengan waktu yang singkat dan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Selain itu video dapat diberikan kepada semua kelompok siswa, serta dapat memberikan pengaruh siswa dalam segi afektif, misalnya, setelah menonton video tentang musibah banjir, siswa jadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pentingnya tolong-menolong kepada sesama.³²

Media video tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam kurun waktu yang singkat, tetapi aktifnya indera penglihatan serta pendengaran siswa secara bersamaan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pemahaman belajar yang lebih baik dan lebih lama tinggal

³¹ Agus Rifai, *op.cit.*, hlm. 4.16.

³² Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 49-50.

dalam ingatan siswa. Gambar dan suara yang muncul dalam video membuat siswa tidak cepat bosan, sehingga mendorong mereka untuk semangat mengikuti pembelajaran, dan materi yang sedang mereka pelajari pun akan lebih mudah diterima.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan menggunakan video dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: (1) Video dapat menampilkan objek atau peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung; (2) Video dapat menampilkan sebuah objek maupun peristiwa dengan gambar yang sesuai keadaan aslinya; (3) Tampilan video yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga pesan dan informasi tertanam dengan lebih baik kepada siswa; (4) Video dapat menghemat waktu dan dapat diputar ulang; (5) Sistem operasi media video lebih mudah daripada film karena tidak memerlukan ruangan khusus untuk menampilkan kualitas gambar yang sempurna.

d. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran

Video merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai beberapa aspek dari tujuan pembelajaran.³³ Dengan keunggulannya yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara dalam waktu bersamaan membuat video banyak dimanfaatkan oleh para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa

³³ Marisa, dkk, *op.cit.*, hlm. 5.16.

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum.

Pemanfaatan program video dalam aktivitas dalam pembelajaran pada dasarnya dilakukan melalui dua cara, yaitu sebagai bahan ajar pendukung, dan sebagai bagian integral dari program pembelajaran.³⁴ Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat tiga aspek penting dalam tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, video dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, misalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menampilkan video tentang unsur-unsur karangan narasi, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan serta menjelaskan unsur-unsur narasi yang telah ditampilkan pada video. Pada aspek afektif, pemanfaatan video dapat digunakan untuk melatih sikap dan emosi siswa terhadap suatu keadaan. Contoh pemanfaatan video pada aspek afektif adalah pendidikan karakter. Guru dapat menayangkan sebuah video yang menampilkan cerita tentang kehidupan suatu masyarakat, kemudian siswa bersama guru berdiskusi tentang perilaku mana yang dapat dicontoh, dan perilaku mana yang tidak boleh dicontoh. Kemudian untuk aspek psikomotorik atau keterampilan, pemanfaatannya dengan cara menampilkan video yang dapat menstimulus siswa untuk

³⁴ *Ibid.*, hlm. 5.18.

menguasai suatu keterampilan yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam melatih keterampilan menulis narasi, guru dapat menampilkan video tentang suatu kejadian atau peristiwa dengan tema tertentu yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan cerita pada video tersebut sampai akhir cerita, kemudian siswa bersama guru bertanya jawab mengenai peristiwa yang berkaitan dengan video yang ditayangkan, lalu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok mengenai isi video tersebut, setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk membuat sendiri sebuah cerita dengan tema yang sesuai dengan video yang baru saja mereka simak.

Media video yang akan digunakan dalam pembelajaran, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pesan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi yang akurat, media video juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih serius. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran harus mampu melibatkan keaktifan dan kesiapan mental siswa agar materi pelajaran yang ada di dalamnya akan lebih mudah dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Hakikat Media Cetak

a. Pengertian Media Cetak

Menurut Kemp Dayton dalam Arsyad, media cetak merupakan media yang meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan pemberian informasi. Contohnya seperti buku teks, lembaran penuntun berisi langkah-langkah pembelajaran dan lembar yang berisi gambar dan foto yang diikuti teks pembelajaran.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang termasuk ke dalam media cetak adalah bahan-bahan yang materi pembelajarannya disajikan di media kertas. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, media cetak dapat berupa buku paket atau LKS, serta gambar-gambar dan foto yang berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Media cetak bersifat dua dimensi, dicetak di atas kertas dalam bentuk tulisan, gambar, dan foto yang bersifat statis atau diam. Media cetak yang digunakan dalam pembelajaran berisikan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaannya dengan cara dibaca dan diperhatikan dengan waktu yang cukup lama.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah media yang dicetak di atas bahan-bahan seperti kertas dan berisi tentang informasi-informasi pelajaran.

³⁵ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 37.

b. Karakteristik Media Cetak

Media cetak bersifat dua dimensi, dicetak pada bahan-bahan seperti kertas atau plastik dalam bentuk tulisan, gambar dan foto yang bersifat statis atau diam. Media cetak berisikan informasi-informasi seputar materi pelajaran atau di luar materi pelajaran. Penggunaannya dengan cara dibaca dan diperhatikan dengan waktu yang cukup lama. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Arsyad media cetak memiliki kelebihan sebagai berikut:³⁶

(1) siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. (2) di samping dapat mengulang materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis. (3) perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. (4) khusus pada teks terprogram/lks, siswa berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. (5) meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Dapat dikatakan bahwa kelebihan utama yang dimiliki oleh media cetak adalah siswa dapat merancang sendiri cara belajar mereka sesuai dengan kebutuhan. Siswa dapat mengulang materi secara terus-menerus karena disajikan dalam bentuk cetak. Perpaduan teks dan gambar dapat menimbulkan daya tarik sehingga siswa ingin belajar. Khusus untuk teks

³⁶ *Ibid.*, hlm. 38-39

terprogram atau lembar kerja siswa, siswa dapat mengerjakan latihan-latihan yang disusun secara mandiri dan langsung mengetahui jawaban mereka benar atau salah.

Namun media cetak dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan, diantaranya:³⁷

(1) sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak. (2) biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni dan dalam jumlah yang banyak. (3) proses percetakan media seringkali memakan beberapa hari atau berbulan-bulan tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi dalam cetakan. (4) perbagian unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa. (5) jika tidak dirawat dengan baik, media cetak akan mudah rusak dan hilang.

Seperti halnya media-media yang lain, media cetak juga memiliki kekurangan, yakni tidak dapat menampilkan gambar yang bergerak atau sesuai dengan kenyataan sehingga sering terjadi kesalahpahaman pada siswa, butuh penjelasan kembali terhadap materi atau informasi yang terdapat pada media cetak untuk mengurangi keambiguan. Karena gambar pada media cetak tidak dapat bergerak atau statis maka media ini kurang menarik bagi siswa sehingga siswa jarang menggunakannya. Biaya yang dibutuhkan untuk mencetak relatif lebih mahal jika dicetak dalam jumlah yang banyak. Selain itu media ini juga lebih mudah rusak dan hilang.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 39

4. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Perkembangan manusia sejak lahir sampai mati terjadi secara bertahap melalui berbagai fase perkembangan. Setiap fase perkembangan yang dilewati pasti akan ditandai dengan bentuk kehidupan tertentu yang berbeda dengan fase sebelum dan sesudahnya. Perbedaan khas dari setiap tahapan perkembangan yang terjadi tersebut biasa disebut dengan karakteristik. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar khususnya kelas V, dapat dilihat melalui pembagian fase perkembangan manusia yang telah dibuat oleh Elizabeth Hurlock.

Dalam Alisuf Sabri, Hurlock membagi tahapan perkembangan manusia menjadi beberapa fase, yaitu:³⁸

(a) Masa Sebelum Lahir (*Pranatal*) selama 280 hari. (b) Masa Bayi Baru Lahir (*New Born*) 0,0 – 2 minggu. (3) Masa Bayi (*Babyhood*) 2 minggu – 2,0 tahun. (d) Masa Kanak-Kanak Awal (*Early Childhood*) 2,0 – 6,0 tahun. (e) Masa Kanak-Kanak Akhir (*Later Childhood*) 6,0 – 12 tahun. (f) Masa Puber (*Puberty*) 11,0/12,0 – 15,0/16,0 tahun. (g) Masa Remaja (*Adolescence*) 15,0/16,0 – 21,0 tahun. (h) Masa Dewasa Awal (*Early Adulthood*) 21,0 – 40,0 tahun. (i) Masa Dewasa Madya (*Middle Adulthood*) 40,0 – 60,0 tahun. (j) Masa Usia Lanjut (*Later Adulthood*) 60,0 -

Dari pembagian fase perkembangan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik proses perkembangan siswa kelas V sekolah dasar berlangsung pada masa kanak-kanak akhir (*Later Childhood*). Masa

³⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 13.

kanak-kanak akhir ini terjadi pada rentang usia 6,0 – 12,0 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, maka dari itu usia ini juga sering disebut dengan “usia sekolah dasar”. Masuknya anak ke dunia sekolah dasar ini menandakan bahwa sejarah baru telah dimulai dalam kehidupan mereka yang akan membentuk, mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan tingkah laku mereka. Tentunya setiap anak akan berkembang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Kemudian Alisuf Sabri berpendapat bahwa para pendidik menyebut masa ini dengan “periode kritis dalam dorongan berprestasi”.³⁹ Hal ini dikarenakan pada masa inilah kebiasaan seorang anak dibentuk untuk mencapai sukses, tidak sukses atau sangat sukses. Sekali suatu kebiasaan dibentuk pada masa ini, maka akan cenderung menetap selamanya. Dapat dikatakan bahwa masa ini merupakan masa penentu untuk masa depan seorang anak. Untuk itu kita sebagai pendidik diwajibkan untuk menanamkan kebiasaan yang bersifat positif kepada anak pada masa ini, agar kebiasaan positif tersebut menjadi kebiasaan yang menetap selamanya pada diri anak.

Masa usia sekolah dasar dibagi dalam dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas rendah terjadi pada masa kelas I, II, dan III SD. Adapun masa kelas tinggi terjadi pada masa kelas IV, V, dan VI SD. Sabri berpendapat bahwa masa kelas kelas V SD termasuk ke

³⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

dalam masa kelas tinggi yang ditandai oleh beberapa karakteristik, yakni perhatian anak tertuju pada hal-hal yang bersifat konkrit yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya, selalu merasa ingin tahu, ingin belajar dan ingin bisa, sudah memiliki minat untuk mata pelajaran tertentu, sudah memiliki kesadaran untuk menyelesaikan setiap tugasnya sendiri, mulai mengukur keberhasilan pencapaian belajarnya berdasarkan nilai rapor yang mereka peroleh, dan gemar membentuk kelompok bermain berdasarkan kenyamanan mereka.⁴⁰

Dari karakteristik kelas tinggi yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa siswa-siswa kelas V sudah dapat menggunakan logika sederhana dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul setiap kali mereka berhadapan dengan hal yang bersifat konkret. Selain itu siswa sudah bisa mengukur tingkat pencapaian prestasi belajarnya melalui nilai rapor yang mereka peroleh. Artinya siswa sudah memiliki kesadaran tentang hasil belajar yang mereka peroleh. Akan tetapi siswa pada masa ini juga masih butuh bimbingan orang dewasa atau guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakteristik yang disebutkan di atas merupakan karakteristik siswa secara umum. Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali siapa siswa yang sedang dididik. Dengan begitu akan tentunya proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 22-23.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dian Widyawati, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi” menyatakan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.⁴¹ Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi pada siswa yang menggunakan media video animasi dengan siswa yang tanpa menggunakan media video animasi di dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

Adi Ismanto, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Acak terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Muara 1 Kab. Tangerang” menyatakan bahwa penggunaan media gambar acak berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa Sekolah Dasar.⁴² Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi pada siswa yang menggunakan media gambar acak dengan siswa yang tanpa menggunakan media gambar acak di dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media gambar acak yang merupakan media

⁴¹ Dian Widyawati, *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi*, (Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012).

⁴² Adi Ismanto, *Pengaruh Media Gambar Acak terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Muara 1 Kab Tangerang*, (Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012)

visual yang hanya mengaktifkan indera penglihatan siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SDN Muara Kab. Tangerang, maka media video yang mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media video dalam pembelajaran mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa. Dengan menggunakan video, keterampilan menulis narasi siswa akan berkembang. Sehingga tingkat keterampilan menulis narasi siswa menjadi tinggi. Oleh sebab itu perlu digunakan video dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis narasi siswa dipengaruhi oleh penggunaan media video. Media video dapat mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran siswa secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa selama proses pembelajaran akan lebih baik dan lebih tahan lama. Dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan sesuatu yang bersifat konkrit dan melibatkan lebih dari satu indera yang mereka miliki.

Diduga media video memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa, karena video merupakan salah satu

media pembelajaran yang inovatif. Video merupakan media pembelajaran yang dapat menampilkan peristiwa dengan urutan yang jelas melalui gambar bergerak serta suara yang menarik. Hal itu menyebabkan siswa tertarik sehingga dapat memotivasi serta menstimulus siswa dalam melatih keterampilan menulis narasi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoretik dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai adanya pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar yang berada di daerah Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2015.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*.

Desain penelitian ini dibutuhkan dua kelas dari siswa kelas V yang ada di Sekolah Dasar. Satu kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas lain menjadi kelas kontrol. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan media video dan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media cetak.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah metode *posttest only control group desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok eksperimen diberi media video sedangkan kelompok kontrol diberi media cetak, kemudian diberi *posttest*.

Tabel 3.1
Posttest Only Control Design

E	X	O ₁
C		O ₂

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- C : Kelompok Kontrol
- X : *Treatment* dengan media video yang diberikan pada kelas eksperimen
- O₁ : Hasil pengukuran kelompok eksperimen
- O₂ : Hasil pengukuran kelompok control

Tabel 3.2

Desain Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Media Pertemuan	Media Video	Media Cetak
1	Siswa berdiskusi kelompok tentang contoh dan ciri-ciri narasi.	Siswa berdiskusi kelompok tentang contoh dan ciri-ciri narasi.
2	Siswa menyaksikan video "Keong Emas". Kemudian siswa diberi tugas kelompok mengidentifikasi unsur-unsur narasi pada cerita dalam video yang ditampilkan.	Siswa membaca teks cerita "Keong Emas". Kemudian siswa diberi tugas kelompok mengidentifikasi unsur-unsur narasi pada cerita.
3	Siswa menyaksikan video "Bawang Merah Bawang Putih". Kemudian siswa menceritakan ulang cerita dalam video yang ditayangkan secara lisan.	Siswa membaca teks cerita "Bawang Merah Bawang Putih". Kemudian siswa menceritakan ulang cerita dalam teks secara lisan.
4	Siswa secara individu menceritakan ulang isi cerita pada video cerita rakyat "Bawang Merah Bawang Putih" secara tertulis.	Siswa secara individu menceritakan ulang isi cerita pada teks cerita rakyat "Bawang Merah Bawang Putih" secara tertulis.
5	Siswa menyaksikan video "Timun Emas". Kemudian siswa berdiskusi kelompok tentang hal-hal penting dalam isi narasi "Timun Emas".	Siswa diberi teks cerita rakyat "Timun Emas". Kemudian siswa mendiskusikan hal-hal penting dalam isi narasi "Timun Emas".
6	Siswa secara individu menulis cerita kembali isi cerita pada video cerita rakyat "Timun Emas" dengan memperhatikan hal-hal penting dalam isi narasi.	Siswa secara individu menulis cerita kembali isi cerita pada teks cerita rakyat "Timun Emas" dengan memperhatikan hal-hal penting dalam isi narasi.
7	Siswa menyaksikan video dengan tema "Pengalaman Lebaran". Kemudian siswa secara kelompok membuat kerangka narasi sesuai dengan tema cerita pada video yang ditayangkan.	Siswa membaca teks narasi dengan tema "Pengalaman Lebaran". Kemudian siswa secara kelompok membuat kerangka narasi sesuai dengan tema cerita pada teks yang dibaca.
8	Siswa secara mandiri mengembangkan kerangka narasi yang telah mereka buat sebelumnya menjadi tulisan narasi yang utuh.	Siswa secara mandiri mengembangkan kerangka narasi yang telah mereka buat sebelumnya menjadi tulisan narasi yang utuh.

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
9	Siswa menyaksikan video dengan tema "Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia" kemudian diberi tugas untuk menulis narasi dengan tema yang sama.	Siswa membaca teks narasi dengan tema "Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia" kemudian diberi tugas untuk menulis narasi dengan tema yang sama.
10	Siswa menyaksikan video dengan tema "Pengalaman yang Tak Terlupakan". Kemudian siswa diberi posttest menulis narasi dengan tema yang sama.	Siswa membaca teks narasi dengan tema "Pengalaman yang Tak Terlupakan". Kemudian siswa diberi posttest menulis narasi dengan tema yang sama.
Jumlah Pertemuan	10 Pertemuan	
Materi	Menulis Narasi	
Metode	Tanya Jawab Diskusi Kelompok Ceramah Penugasan/Praktik	
Evaluasi	Penilaian Kinerja Keterampilan Menulis Narasi	

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan sejumlah anggota yang akan diteliti dan dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V yang berada di Kelurahan Tamansari.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Sampel dalam penelitian ini adalah dua sekolah dasar yang ada di Kelurahan Tamansari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun cara penentuan sampel sebagai berikut, pada kelurahan Tamansari terdapat 6 sekolah dasar, yaitu SDN Tamansari 01 Pagi, SDN Tamansari 03 Pagi, SDN Tamansari 05 Pagi, SDN Tamansari 07 Pagi, SDN Tamansari 08 Pagi, dan SDN Tamansari 09 Pagi, dan tidak ada sekolah yang memiliki kelas V pararel, maka secara acak dipilih dua sekolah sebagai sampel penelitian. Setelah itu dilakukan pengundian lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terpilihlah kelas V SDN Tamansari 03 Pagi sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN Tamansari 01 Pagi sebagai kelas kontrol. Jumlah seluruh responden adalah 56 siswa, dimana masing-masing kelas berjumlah 28 siswa.

² *Ibid.*, hlm.62.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) adalah media video. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis narasi.

1. Definisi Konseptual Variabel

Keterampilan menulis narasi adalah kecakapan dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis tentang suatu topik bahasan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh di dalam cerita tersebut secara kronologis dalam kesatuan waktu dimana di dalamnya meliputi prinsip tema, penokohan, alur, dan latar dengan memperhatikan aturan bahasa seperti struktur kalimat, pilihan kata dan penggunaan ejaan.

2. Definisi Operasional Variabel

Keterampilan menulis narasi adalah skor yang diperoleh dalam menulis narasi dengan menggunakan penilaian yang mencakup komponen bahasa dan isi karangan, masing-masing dengan subkomponennya, yaitu: (1) tema; (2) penokohan; (3) alur; (4) latar; (5) struktur kalimat; (6) pilihan kata (kosakata); dan (7) ejaan dan tanda baca.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tes menulis narasi dibuat sebagai alat pengumpulan data keterampilan menulis narasi. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen keterampilan menulis narasi.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Menulis Narasi

Aspek yang Dinilai		Indikator	Tingkat Capaian Kinerja			
			1	2	3	4
Isi Narasi	Tema	Kesesuaian isi narasi dengan tema yang telah ditentukan				
	Penokohan	Kejelasan penggambaran karakteristik tokoh				
	Alur	Alur narasi tersusun secara kronologis				
	Latar	Terdapat latar waktu dan tempat yang mendukung isi narasi				
Kebahasaan	Struktur kalimat	Struktur kalimat tersusun secara efektif				
	Kosakata	Perbendaharaan kata sesuai dengan tema narasi				
	Ejaan dan tanda baca	Penggunaan huruf kapital dengan tepat dan benar				
		Penggunaan tanda baca dengan tepat dan benar				
Jumlah Skor						

Selanjutnya untuk dapat menentukan skor yang diperoleh siswa dalam setiap aspek penilaian keterampilan menulis narasi diperlukan kriteria sebagai acuannya. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria dalam setiap aspek penilaian keterampilan menulis narasi:

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
	4	3	2	1
Tema	Isi cerita dalam tulisan narasi dari awal sampai akhir sangat sesuai dengan tema yang ditentukan.	Isi cerita dalam tulisan narasi pada awal hingga pertengahan cerita sesuai dengan tema yang ditentukan, namun tidak sesuai di akhir cerita.	Isi cerita dalam tulisan narasi pada awal sesuai dengan tema yang ditentukan, namun tidak sesuai di pertengahan hingga akhir cerita.	Isi cerita dalam tulisan narasi dari awal hingga akhir tidak sesuai dengan tema yang ditentukan.
Penokohan	Gambaran karakter tokoh terlihat sangat jelas dalam cerita narasi melalui tindakan dan ucapan-ucapannya.	Gambaran karakter tokoh terlihat jelas dalam cerita narasi melalui tindak-tanduknya, namun kurang jelas dalam penggambaran melalui ucapan-ucapannya.	Gambaran karakter tokoh terlihat kurang jelas dalam cerita narasi melalui tindak-tanduk dan ucapan-ucapannya	Tidak ada gambaran karakter tokoh yang terlihat dalam cerita narasi melalui tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya.
Alur	Alur cerita tersusun sangat runtut secara kronologis dari tahap pengenalan, timbulnya konflik, klimaks dan tahap akhir cerita.	Alur cerita tersusun dengan runtut secara kronologis, namun terdapat salah satu unsur alur yang tidak ada pada cerita.	Alur cerita tersusun kurang runtut secara kronologis karena terdapat dua unsur alur yang tidak ada pada cerita.	Alur cerita tersusun tidak runtut secara kronologis karena terdapat tiga unsur alur atau lebih yang tidak ada pada cerita.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
	4	3	2	1
Latar	Terdapat latar waktu dan tempat dalam kejadian atau peristiwa yang mendukung isi cerita.	Terdapat latar tempat yang mendukung isi cerita namun latar waktu kurang mendukung isi cerita atau sebaliknya.	Terdapat latar tempat dan latar waktu, namun kurang mendukung isi cerita.	Tidak ada latar tempat dan waktu dalam kejadian peristiwa yang mendukung isi cerita.
Ketepatan Kalimat	Terdapat 12-15 kalimat efektif dalam tulisan narasi.	Terdapat 8-11 kalimat efektif dalam tulisan narasi.	Terdapat 4-7 kalimat efektif dalam tulisan narasi.	Terdapat 0-3 kalimat efektif dalam tulisan narasi.
Kosakata	Dalam memilih bahasa sangat kaya kosakata baru dan sesuai dengan tema narasi.	Dalam memilih bahasa terbatas kosakata baru namun tetap sesuai dengan tema narasi.	Dalam memilih bahasa terbatas kosakata baru dan kurang sesuai dengan tema narasi.	Dalam memilih bahasa sedikit kosakata baru dan tidak sesuai dengan tema narasi.
Ejaan dan Tanda Baca	Terdapat 1-5 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	Terdapat 6-10 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	Terdapat 11-15 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	Terdapat kesalahan lebih dari 15 dalam penulisan huruf kapital.
	Terdapat 1-5 kesalahan dalam penulisan tanda baca.	Terdapat 6-10 kesalahan dalam penulisan tanda baca.	Terdapat 11-15 kesalahan dalam penulisan tanda baca.	Terdapat kesalahan lebih dari 15 dalam penulisan tanda baca.

Penskoran :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

Untuk menguji tingkat keabsahan data, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.³ Pengujian validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah mencakup keseluruhan aspek yang akan dinilai atau belum. Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Pada penelitian ini, aspek yang dinilai adalah keterampilan menulis narasi siswa dimana hanya terdapat satu butir soal. Oleh karena itu, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik *expert judgement*. Menurut Gronlund dalam Nurgiyantoro validitas isi adalah proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur.⁴ Pemenuhan dan penemuan bukti-bukti validitas isi terutama dilihat dari kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir tes, dengan butir tesnya itu sendiri. Instrumen penelitian dikatakan memiliki derajat validitas yang tinggi apabila instrumen

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 155.

tersebut dimaksudkan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai serta bahan ajar yang dibelajarkan.

Expert Judgement adalah penelaahan yang dilakukan oleh orang lain yang ahli di bidangnya.⁵ Ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun akan memberi keputusan mengenai instrumen tersebut bahwa *“instrumen dapat digunakan tanpa diperbaiki, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.”* Menurut Nurgiyantoro, penelaahan harus dilakukan secara cermat dan objektif. Jika dimungkinkan, penelaah sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang, tepatnya dua orang, sehingga dapat saling melengkapi karenanya lebih meyakinkan.⁶ Pada validasi ini ada tiga aspek yang dilihat, yaitu konsep teori, kaidah penyusunan dan bahasa. Pertama, konsep teori artinya validator melihat kesesuaian antara indikator dalam instrumen yang dibuat dengan teori yang digunakan. Kedua, kaidah penyusunan artinya validator melihat apakah dalam membuat indikator sudah sesuai dengan aturan yang benar atau belum. Ketiga, bahasa artinya validator melihat apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah menggunakan bahasa baku dan dapat dimengerti atau tidak.

Selain melakukan uji validitas, untuk mengetes tingkat keterpercayaan instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas

⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

ialah ketetapan suatu alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya.⁷ Artinya jika instrumen digunakan sebagai alat penilaian, hasilnya akan relatif sama kapanpun instrumen itu digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan persyaratannya analisis yakni dengan proses pengujian analisis normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berhasil dijangkau berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah

⁷ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 16.

rumus uji normalitas Lilliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus uji

Lilliefors adalah sebagai berikut:

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsisi angka baku

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, nilai L_0 (L_{hitung}) dibandingkan dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian populasi ini dianggap berdistribusi normal jika nilai L_0 (L_{hitung}) lebih kecil dari L_t (L_{tabel}).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher, yaitu dengan membandingkan 2 varian dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka data homogen
- Jika $F_{hit} > F_{tab}$, maka data heterogen

$$F_{1-1/2\alpha (n-1, n-1)} < F_{hit} < F_{1/2\alpha (n-1, n-1)}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varian terkecil

c. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis, kemudian diadakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Pengujian perbedaan mean menggunakan rumus *t- test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata skor kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata skor kelas kontrol

s_1 = Varians eksperimen

s_2 = Varians control

n_1 = Jumlah siswa yang menggunakan media video

n_2 = Jumlah siswa yang menggunakan media cetak

G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan media video

μ_2 = Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan media cetak

Apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka keterampilan menulis narasi dengan media video akan lebih rendah atau sama dengan keterampilan menulis narasi dengan media cetak. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka keterampilan menulis narasi dengan media video akan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis narasi dengan media cetak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskriptif data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 56 orang siswa kelas V SDN Tamansari 01 Pagi, Jakarta Barat dan kelas V SDN Tamansari 03 Pagi, Jakarta Barat. Dengan mengukur keterampilan dalam menulis narasi pada siswa kelas V (Y), serta penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Indonesia (X). Data dari hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media video.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas V SDN Tamansari 01 Pagi, Jakarta Barat sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas V SDN Tamansari 03 Pagi, Jakarta Barat sebagai kelompok kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Tamansari 01 Pagi, Jakarta Barat dan kelas V SDN Tamansari 03 Pagi, Jakarta Barat dilakukan dengan pembelajaran konvensional dimana guru memberikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media

pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru baik pada kelompok kelas kontrol maupun pada kelompok kelas eksperimen. Jumlah pertemuan dengan kedua kelas tersebut masing-masing sebanyak 10 kali pertemuan.

Pada saat pertemuan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menerapkan media cetak untuk kelas V SDN Tamansari 01 Pagi, Jakarta Barat dan menerapkan media video untuk kelas V SDN Tamansari 03 Pagi, Jakarta Barat selama 9 pertemuan. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai kemudian pada pertemuan ke-10 peneliti memberikan *posttest* untuk kelas V SDN Tamansari 01, Jakarta Barat dan kelas V SDN Tamansari 03, Jakarta Barat. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video pada keterampilan menulis narasi siswa di kelompok kelas eksperimen.

Deskripsi data disajikan berturut-turut dari variabel keterampilan menulis narasi (Y), dan media video (X) dalam bentuk rentangan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Skor keterampilan menulis narasi di kelas eksperimen diperoleh dengan menghitung hasil tes yang dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian *posttest* kelas eksperimen secara empiris, diperoleh data skor maksimum sebesar 94, skor minimum 56,

dengan rata-rata skor 72,17, median 73,50, modus 75, varians (S^2) sebesar 97,856 dan standar deviasi (S) sebesar 9,89 (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran).

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penilaian Kelas Eksperimen Secara Empiris

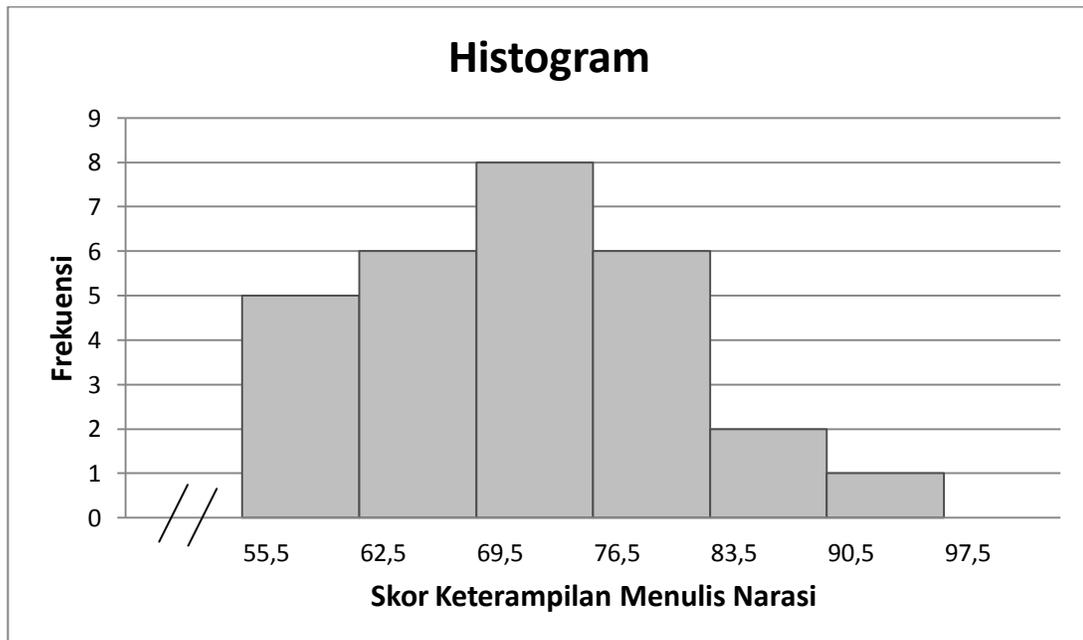
Keterangan	
N	28
Mean	72,17
Median	73,50
Modus	75
Standar Deviasi	9,89
Varians	97,856
Skor Maksimum	94
Skor Minimum	56

Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentang skor sebesar 38 dengan panjang kelas 7 dan banyak kelas 6 (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran). Dengan data tersebut, dapat digambarkan ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr %)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	56 - 62	5	18	55,5	62,5	59	295
2	63 - 69	6	21,5	62,5	69,5	66	396
3	70 - 76	8	28,3	69,5	76,5	73	584
4	77 - 83	6	21,5	76,5	83,5	80	480
5	84 - 90	2	7,2	83,5	90,5	87	174
6	91 - 97	1	3,5	90,5	97,5	94	94
Jumlah		28	100			459	2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval ketiga (70-76) sebanyak 8 siswa atau sebesar 28,3%. Titik tengah kelas interval terbanyak berada pada titik 73 dengan batas bawah 69,5 dan batas atas 76,5. Skor *posttest* keterampilan menulis narasi siswa kelas eksperimen dalam tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan menjadi bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Histogram Keterampilan Menulis Narasi Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Pada skor *posttest* keterampilan menulis narasi di kelas kontrol, diperoleh dengan menghitung hasil tes setelah diberikan perlakuan. . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 75, skor minimum 44, dengan rata-rata skor 60,14, median 61,50, modus 50, varians (S^2) sebesar 85,905, dan standar deviasi sebesar 9,26 (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran). Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penilaian Kelas Kontrol Secara Empiris

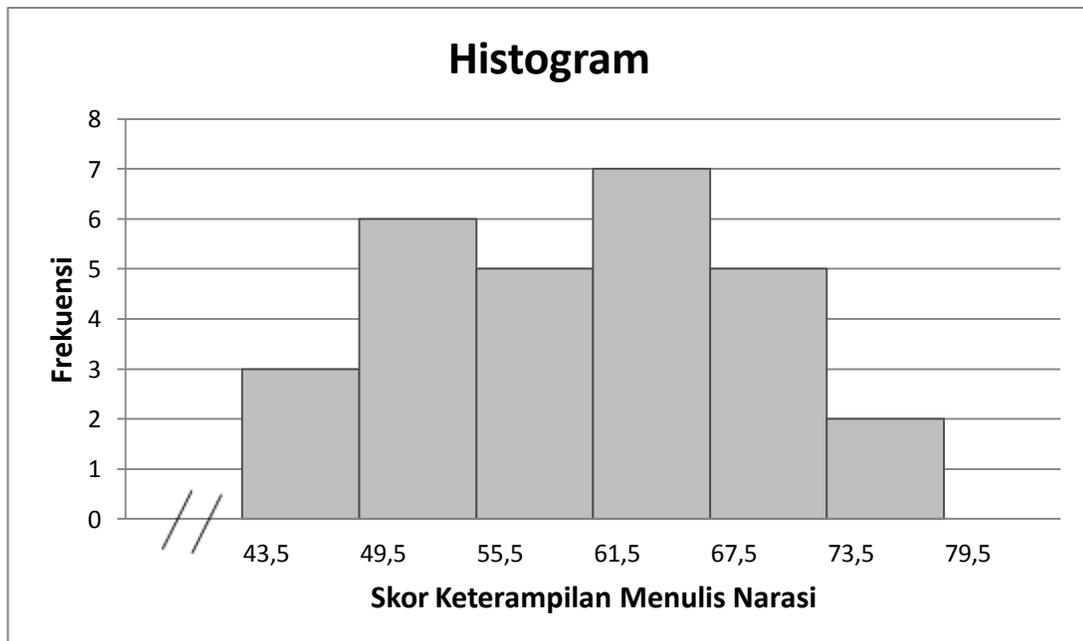
Keterangan	
N	28
Mean	60,14
Median	61,50
Modus	50
Standar Deviasi	9,26
Varians	85,905
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	44

Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentang skor sebesar 31 dengan panjang kelas 6 dan banyak kelas 6 (perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran). Dengan data tersebut, dapat digambarkan ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Kontrol

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr %)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	44 - 49	3	10,3	43,5	49,5	46,5	139,5
2	50 - 55	6	21,5	49,5	55,5	52,5	315
3	56 - 61	5	18	55,5	61,5	58,5	292,5
4	62 - 67	7	25	61,5	67,5	64,5	451,5
5	68 - 73	5	18	67,5	73,5	70,5	352,5
6	74 - 79	2	7,2	73,5	79,5	76,5	153
Jumlah		28	100			369	1704

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval keempat (62-67) sebanyak 7 siswa atau sebesar 25%. Titik tengah kelas interval terbanyak berada pada titik 64,5 dengan batas bawah 61,5 dan batas atas 67,5. Skor *posttest* keterampilan menulis narasi siswa kelas kontrol dalam tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan menjadi bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2

Histogram Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian ini, data akan diuji normalitasnya dengan uji Lilliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Fisher. Agar lebih jelasnya, kedua pengujian tersebut akan dibahas berikut.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas skor keterampilan menulis narasi dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Jika L_0 (L_{hitung}) < L_t (L_{tabel}) maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas keterampilan menulis dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors

No.	Kelas	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	<i>posttest</i>	0,087	0,167	Normal
2	Kontrol		0,149	0,167	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas keterampilan menulis narasi siswa kelompok kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh $L_0 = 0,087$. Kemudian untuk hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,149$. L_{tabel} kedua kelas adalah 0,167 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (lihat tabel selengkapnya pada lampiran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Narasi

Kelas	Keterangan	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>posttest</i>	97,856	1,139	1,88	Homogen
Kontrol		85,905			

Berdasarkan hasil perhitungan uji Fisher pada tabel di atas, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,139$, sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat tabel $F_{tabel} = 1,88$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam taraf nyata 0,05, maka kedua sampel tersebut homogen (lihat perhitungan selengkapnya pada lampiran).

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah

dilakukan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t.

Statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa

H_1 = Terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa

μ_1 = Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan media video

μ_2 = Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan media cetak

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis Keterampilan Menulis Narasi

Kelas	Keterangan	Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>posttest</i>	72,17	4,699	1,703	H_0 ditolak, H_1 diterima
Kontrol		60,14			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor *posttest* sebesar 72,17. Untuk kelas kontrol, rata-rata skor *posttest* sebesar 60,14. Setelah perhitungan uji-t pada data di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,699$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n_1 = n_2$ sebesar 1,703 (lihat perhitungan selengkapnya pada lampiran).

Dengan demikian berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,699 > 1,703$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dikatakan skor keterampilan menulis narasi siswa yang diberikan perlakuan dengan media video lebih tinggi daripada skor keterampilan menulis narasi yang diberikan perlakuan media cetak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui secara empiris pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Dari hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$, diperoleh harga t_{hitung} 4,699 lebih besar dari t_{tabel} 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas V SDN Tamansari 03 Pagi, Jakarta Barat. Pengaruh keterampilan menulis narasi tersebut dapat terlihat dari rata-rata yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata keterampilan menulis narasi siswa yang diberikan perlakuan media video adalah 72,17, sedangkan pada siswa yang diberikan perlakuan media cetak adalah 60,14.

Perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal. Media video merupakan media pembelajaran yang dapat menyajikan peristiwa secara beruntut dengan tampilan gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Dengan menggunakan media video tentu akan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran siswa secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaktifan lebih dari satu indera secara bersamaan pada saat proses pembelajaran tentunya akan memaksimalkan penerimaan informasi atau materi yang disampaikan guru kepada siswa. Dengan demikian tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan media video lebih tinggi apabila dibandingkan dengan media cetak yang hanya mengaktifkan satu panca indera siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media video, siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi karena mereka tertarik pada video yang diputar oleh guru. Saat video diputar, siswa bisa langsung menyimak cerita yang ditampilkan sehingga mereka memahami isi cerita pada video tersebut. Kemudian dengan sajian peristiwa secara berurutan akan mampu menstimulus siswa dalam membuat tulisan narasi dengan urutan cerita yang jelas. Media video yang diputar merupakan video dengan cerita yang sudah tidak asing lagi bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami isi cerita pada video tersebut

sehingga mereka mampu menulis narasi yang baik dengan tema yang sama pada video yang diputar.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V bukan hanya terjadi karena faktor kebetulan atau keberuntungan. Hal ini terlihat jelas dari antusias yang meningkat dan adanya proses penstimulusan melalui sajian peristiwa yang beruntut dengan mengaktifkan lebih dari satu panca indera pada siswa saat proses pembelajaran menulis narasi dilaksanakan.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa penggunaan media video yang dapat mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan dalam proses pembelajaran, serta mampu menyajikan peristiwa secara berurutan dengan tampilan yang menarik minat belajar siswa memberi pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen (kelas V SDN Tamansari 03 Pagi). Hal ini terbukti bahwa rata-rata skor siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti pada dasarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur sesuai dengan kaidah penulisan atau tahap pengerjaan karya ilmiah. Penelitian ini pun sudah dilakukan sebaik mungkin akan tetapi hal nya manusia tidak pernah luput dari keterbatasan dan kesalahan. Hasil yang diperoleh pun tidak sebaik yang diharapkan, hal ini dikarenakan berbagai macam keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilakukan dalam waktu singkat, apabila penelitian ini dilakukan dalam waktu yang lama mungkin hasilnya akan lebih baik.
2. Keberagaman kemampuan dan karakter siswa di suatu kelas sehingga terkadang membuat kurang kondusifnya suasana belajar di dalam kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor akhir pada *posttest* yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yakni sebesar $72,17 > 60,14$. Dengan demikian maka hipotesis terbukti bahwa melalui penggunaan media video yang dapat menyajikan peristiwa dengan urutan yang jelas serta menarik minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa untuk memecahkan kesulitan mereka selama ini dalam pembelajaran menulis, yaitu siswa kebingungan dalam mengembangkan tema yang diberikan guru sehingga narasi yang mereka buat tidak dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,699 > 1,703$), maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima.

2. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa, yakni kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui media video lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui media cetak.
3. Media video memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa karena memudahkan mereka dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

B. Implikasi

Penerapan media video ini dapat digunakan dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan media video mampu memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Pembelajaran menggunakan media ini dirasa mampu memunculkan pengalaman yang menyenangkan dan mengaktifkan lebih dari satu panca indera siswa sehingga mampu menangkap informasi atau materi dengan lebih baik dan lebih tahan lama.

Selain itu penerapan media video ini merupakan media yang mampu menyajikan peristiwa dengan urutan yang jelas sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memunculkan ide atau gagasan, memilih kosakata yang lebih baik dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dan menulis ceritanya menjadi narasi yang utuh. Media video juga merupakan salah satu media pembelajaran yang inovatif, sehingga akan

memunculkan rasa antusias siswa dalam menulis narasi karena media video disajikan dalam bentuk gambar bergerak yang disertai oleh suara yang menarik minat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif berpikir untuk menuangkan gagasannya. Oleh karena itu, media video dirasakan sebagai suatu solusi efektif yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi siswa: Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih tinggi agar mampu menerima materi dengan baik sehingga siswa akan memiliki keterampilan dalam menulis narasi.
2. Bagi guru: Guru diharapkan menggunakan media video serta memahami pemanfaatan video di dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menyesuaikan materi dan harus mampu memotivasi siswa untuk dapat berani merespon serta aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu guru disarankan membuat latihan menulis secara bertahap dan terus-menerus agar siswa dapat terampil dalam menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan.

3. Bagi kepala sekolah: Kepala sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang lebih inovatif seperti media video sehingga para guru dapat meningkatkan proses belajar dan keterampilan menulis pada siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya: untuk peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian antara media video yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan serta kondisi dan karakter siswa di dalam kelas yang akan dijadikan kelas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Diksi.
- Ismanto, Adi. 2012. *Pengaruh Media Gambar Acak terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 4 SDN Muara 1 Kab Tangerang*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta: Akademia Permata.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Marisa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BDFE.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: PT. UMM Press.
- Rifai, Agus. 2012. *Media Teknologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Prenada Media.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audia Visual untuk Pengajaran dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penertbit Angkasa Bandung.
- Widyawati, Dian. 2012. *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tamansari 03 Pagi
Kelas/ Semester : V/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 10
Alokasi Waktu : 10 x Pertemuan (20 x 35 Menit)
Waktu Pelaksanaan: Agustus – September 2015

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator :

- 4.1.1. Memahami bentuk tulisan narasi
- 4.1.2. Mengidentifikasi unsur-unsur narasi
- 4.1.3. Menceritakan kembali narasi cerita rakyat secara tertulis
- 4.1.4. Mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi
- 4.1.5. Mendesain kerangka narasi
- 4.1.6. Membuat tulisan narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal contoh tulisan narasi dengan baik melalui diskusi kelompok.
2. Siswa dapat memahami ciri-ciri narasi dengan tepat melalui diskusi kelompok.
3. Siswa dapat mengenal unsur-unsur narasi dengan baik melalui penayangan video.
4. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur narasi dengan tepat melalui diskusi kelompok.
5. Melalui penayangan video, siswa dapat memahami isi sebuah cerita narasi dengan baik.
6. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan ulang kembali isi sebuah cerita secara lisan dengan berani.
7. Setelah menceritakan secara lisan, siswa mampu menceritakan ulang kembali isi sebuah cerita narasi secara tertulis.

8. Melalui diskusi kelompok mengenai cerita pada video yang ditayangkan, siswa dapat mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi dengan tepat.
9. Setelah berdiskusi tentang hal-hal penting dalam isi narasi, siswa dapat lebih mudah menceritakan kembali isi narasi dengan tepat.
10. Melalui diskusi kelompok mengenai cerita pada video yang ditayangkan, siswa dapat memahami cara menyusun kerangka narasi dengan benar.
11. Melalui praktik, siswa dapat mengembangkan kerangka narasi menjadi tulisan narasi yang utuh dengan tepat.
12. Setelah menyaksikan video, siswa dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing dengan baik.
13. Setelah berdiskusi kelompok, siswa dapat membuat tulisan narasi berdasarkan pengalamannya dengan tepat.
14. Melalui diskusi, siswa dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing dengan baik.
15. Setelah bertanya jawab, siswa dapat membuat tulisan narasi berdasarkan pengalamannya dengan tepat.

D. Materi Pokok

1. Ciri-ciri Narasi (pertemuan ke-1)
2. Unsur-unsur Narasi (pertemuan ke-2)
3. Menceritakan Ulang Narasi (pertemuan ke-3 ^s/_d 6)
4. Menulis Narasi (pertemuan ke-7 ^s/_d 10)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan).
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah, dan penugasan/praktik.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan perlengkapan untuk pembelajaran hari ini. 3. Guru mengkondisikan siswa: <ol style="list-style-type: none"> a) Memperhatikan kesiapan tempat duduk. b) Memeriksa daftar hadir siswa. c) Memperhatikan alat/buku pelajaran hari ini. 4. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit @1 pertemuan

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Inti	<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati contoh teks narasi cerita rakyat “Malin Kundang” secara bersama-sama. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan teks narasi yang diberikan. (menanya) 3. Siswa menyimak video cerita rakyat “Malin Kundang”. (mengamati) 4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi cerita pada video yang baru saja ditayangkan. (menanya) 5. Siswa diberi contoh teks deskripsi sebagai bukti perbedaan narasi dengan bentuk tulisan lainnya. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa mengidentifikasi perbedaan bentuk narasi dengan tulisan deskripsi secara berkelompok. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai ciri-ciri narasi. (mengolah informasi) 8. Siswa menampilkan hasil tugasnya secara berkelompok. (mengkomunikasikan) 9. Siswa memberikan komentar terhadap presentasi temannya. (mengkomunikasikan) 10. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa. 	<p>50 menit @1 pertemuan</p>
	<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video cerita rakyat “Keong Emas”. (mengamati) 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cerita pada video yang baru saja ditampilkan. (menanya) 3. Siswa dibagikan teks narasi cerita rakyat “Keong Emas” 4. Siswa membaca teks narasi cerita rakyat “Keong Emas”. (mengamati) 5. Siswa melakukan diskusi dengan guru seputar unsur-unsur narasi. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa mengamati unsur-unsur narasi dalam teks narasi, dan video cerita rakyat yang ditayangkan. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa diberi kesempatan mendiskusikan unsur- 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<p>unsur narasi dalam cerita rakyat yang diberikan secara berkelompok. (mengumpulkan informasi)</p> <p>8. Siswa secara kelompok mengidentifikasi unsur-unsur narasi dalam cerita rakyat yang diberikan.</p> <p>9. (mengolah informasi)</p> <p>10. Siswa menampilkan hasil tugasnya secara berkelompok di depan kelas. (mengkomunikasikan)</p> <p>11. Siswa memberikan komentar terhadap presentasi temannya. (mengkomunikasikan)</p> <p>12. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa.</p> <p>Pertemuan ke 3 & 4</p> <p>1. Siswa menyimak video cerita rakyat “Bawang Merah Bawang Putih”. (mengamati)</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. (menanya)</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan secara berkelompok untuk mendiskusikan cerita dalam video. (mengumpulkan dan mengolah informasi)</p> <p>4. Siswa secara berkelompok menceritakan ulang isi cerita narasi dengan bahasanya sendiri. (mengkomunikasikan)</p> <p>5. Setelah siswa selesai menceritakan ulang kembali secara lisan. Guru mengoreksi isi cerita rakyat yang baru saja diceritakan ulang secara lisan oleh siswa.</p> <p>6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai isi cerita narasi (menanya & mengumpulkan informasi)</p> <p>7. Siswa secara individu menceritakan ulang kembali cerita narasi secara tertulis. (mengolah informasi)</p> <p>8. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas secara individu. (mengkomunikasikan)</p> <p>9. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa.</p> <p>Pertemuan 5 & 6</p> <p>1. Siswa menyaksikan video cerita rakyat “Timun Emas”. (mengamati)</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan</p>	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<p>hal-hal yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. (menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagikan teks materi tentang hal-hal penting dalam isi narasi. 4. Siswa secara berkelompok membaca teks materi yang dibagikan. (mengamati) 5. Siswa secara berkelompok mendiskusikan hal-hal penting dalam isi narasi. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal penting dalam narasi cerita rakyat "Timun Emas" yang sudah ditayangkan dalam video. (mengolah informasi) 7. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (mengkomunikasikan) 8. Guru mengoreksi penampilan dan hasil presentasi siswa. 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai tahapan dalam menulis narasi. (menanya dan mengumpulkan informasi) 10. Siswa secara individu dan tertulis menceritakan kembali cerita pada video yang ditayangkan dengan memperhatikan hal-hal penting dalam isi narasi yang sudah mereka buat pada tugas kelompok sebelumnya. (mengolah informasi) 11. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 12. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. <p>Pertemuan 7 & 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyaksikan video dengan tema "Pengalaman Lebaran". (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. (menanya) 3. Guru membagikan contoh kerangka narasi. 4. Siswa secara berkelompok mengamati contoh kerangka narasi. (mengamati) 5. Siswa secara berkelompok mendiskusikan bentuk kerangka narasi. (mengumpulkan informasi) 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa secara berkelompok membuat kerangka narasi berdasarkan video yang sudah ditayangkan. (mengolah informasi) 7. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (mengkomunikasikan) 8. Guru mengoreksi penampilan dan hasil presentasi siswa. 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai bentuk kerangka narasi. (menanya dan mengumpulkan informasi) 10. Siswa secara individu membuat kerangka narasi baru dengan tema yang sama pada video yang ditayangkan. (mengolah informasi) 11. Siswa mengembangkan kerangka narasi yang telah mereka buat menjadi sebuah tulisan narasi yang utuh. (mengolah informasi) 12. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 13. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 9</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyaksikan video dengan tema “Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia”. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. (menanya) 3. Siswa secara berkelompok mendiskusikan pengalaman yang berkaitan dengan sahabat. (mengumpulkan informasi) 4. Siswa secara individu membuat narasi dengan tema “Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia”. (Mengolah informasi) 5. Siswa secara individu membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 6. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 10</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video dengan tema “Pengalaman Yang Tak Terlupakan”. (mengamati) 2. Siswa mengamati contoh-contoh tulisan narasi. 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<p>(mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengulas kembali hal-hal yang berkaitan dengan narasi. 4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan narasi. (menanya) 5. Guru memancing siswa untuk berdiskusi mengenai pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa. 6. Siswa saling berbagi cerita mereka masing-masing tentang pengalaman yang tak terlupakan. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa bertanya jawab mengenai pengalaman yang tak terlupakan. (mengumpulkan informasi) 8. Siswa menulis sebuah narasi dengan tema "Pengalaman yang Tak Terlupakan" (mengolah informasi) 9. Siswa membacakan tulisan narasi yang telah mereka buat di depan kelas. (mengkomunikasikan) 10. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi pembelajaran hari ini. 2. Bertanya jawab tentang materi pelajaran yang belum dipahami siswa 3. Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa 4. Siswa bersama guru membuat rangkuman secara lisan tentang pembelajaran hari ini 5. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini. 	10 menit @1 per- temuan

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat:
 - a) Video cerita rakyat
2. Sumber Belajar:
 - a) Kurikulum KTSP
 - b) Buku Bahasa Indonesia kelas V semester I

H. Penilaian

Hasil Belajar yang Diukur	Jenis Penilaian	Waktu
<p>Kognitif</p> <p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami bentuk tulisan narasi <p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi unsur-unsur narasi <p>Pertemuan 3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali cerita rakyat secara tertulis. <p>Pertemuan 5-6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi. <p>Pertemuan 7-8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami bentuk kerangka narasi <p>Pertemuan 9-10</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami tulisan narasi 	<p>Jenis : tes tertulis</p> <p>Bentuk: produk (LKS)</p>	15-20 menit
<p>Afektif (Keterampilan Menulis Narasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kepribadian yang berkarakter: Teliti, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan percaya diri. 	<p>Jenis : non tes</p>	Disesuaikan
<p>Keterampilan</p> <p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perbedaan tulisan narasi dengan bentuk tulisan yang lainnya. <p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan pemahaman tentang unsur-unsur narasi dalam teks cerita <p>Pertemuan 3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan ulang cerita rakyat yang disimak dalam bentuk tulisan <p>Pertemuan 5-6</p>	<p>Jenis : penilaian kinerja</p> <p>Bentuk: produk (LKS)</p>	25-30 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali isi narasi secara tertulis berdasarkan hal-hal penting dalam narasi. <p>Pertemuan 7-8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat tulisan narasi berdasarkan kerangka narasi <p>Pertemuan 9-10</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat tulisan narasi sesuai tema yang ditentukan 		
--	--	--

Mengetahui:
Guru Kelas V,



Sri Handayani, S.Pd.
NIP. 197612062008012025

Jakarta, 03 Agustus 2015
Peneliti,



Dina Bunia Hilmi
NIM. 1815115324

Kepala SDN Tamansari 03 Pagi



Harjanti, M.Pd.
NIP. 197002011989122001

Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tamansari 01 Pagi
Kelas/ Semester : V/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 10
Alokasi Waktu : 10 x Pertemuan (20 x 35 Menit)
Waktu Pelaksanaan : Agustus – September 2015

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Indikator :

- 4.1.1. Memahami bentuk tulisan narasi
- 4.1.2. Mengidentifikasi unsur-unsur narasi
- 4.1.3. Menceritakan kembali narasi cerita rakyat secara tertulis
- 4.1.4. Mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi
- 4.1.5. Mendesain kerangka narasi
- 4.1.6. Membuat tulisan narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal contoh tulisan narasi dengan baik melalui diskusi kelompok.
2. Siswa dapat memahami ciri-ciri narasi dengan tepat melalui diskusi kelompok.
3. Siswa dapat mengenal unsur-unsur narasi dengan baik melalui teks narasi.
4. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur narasi dengan tepat melalui diskusi kelompok.
5. Setelah membaca teks narasi, siswa dapat memahami isi sebuah cerita narasi dengan baik.
6. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan ulang kembali isi sebuah cerita secara lisan dengan berani.
7. Setelah menceritakan secara lisan, siswa mampu menceritakan ulang kembali isi sebuah cerita narasi secara tertulis.

8. Melalui diskusi kelompok mengenai cerita pada teks narasi yang dibagikan, siswa dapat mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi dengan tepat.
9. Setelah berdiskusi tentang hal-hal penting dalam isi narasi, siswa dapat lebih mudah menceritakan kembali isi narasi dengan tepat.
10. Melalui diskusi kelompok mengenai cerita teks narasi yang dibagikan, siswa dapat memahami cara menyusun kerangka narasi dengan benar.
11. Melalui praktik, siswa dapat mengembangkan kerangka narasi menjadi tulisan narasi yang utuh dengan tepat.
12. Setelah membaca teks narasi, siswa dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing dengan baik.
13. Setelah berdiskusi kelompok, siswa dapat membuat tulisan narasi berdasarkan pengalamannya dengan tepat.
14. Melalui diskusi, siswa dapat menceritakan pengalaman mereka masing-masing dengan baik.
15. Setelah bertanya jawab, siswa dapat membuat tulisan narasi berdasarkan pengalamannya dengan tepat.

D. Materi Pokok

1. Ciri-ciri Narasi (pertemuan ke-1)
2. Unsur-unsur Narasi (pertemuan ke-2)
3. Menceritakan Ulang Narasi (pertemuan ke-3 ^s/_d 6)
4. Menulis Narasi (pertemuan ke-7 ^s/_d 10)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan).
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah, dan penugasan/praktik.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan perlengkapan untuk pembelajaran hari ini. 3. Guru mengkondisikan siswa: <ol style="list-style-type: none"> a) Memperhatikan kesiapan tempat duduk. b) Memeriksa daftar hadir siswa. c) Memperhatikan alat/buku pelajaran hari ini. 4. Guru memberikan informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 menit @1 pertemuan

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Inti	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati contoh teks narasi cerita rakyat “Malin Kundang” secara bersama-sama. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan teks narasi yang diberikan. (menanya) 3. Siswa membaca teks narasi cerita rakyat “Malin Kundang”. (mengamati) 4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi cerita pada teks yang baru saja dibaca. (menanya) 5. Siswa diberi contoh teks deskripsi sebagai bukti perbedaan narasi dengan bentuk tulisan lainnya. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa mengidentifikasi perbedaan bentuk narasi dengan tulisan deskripsi secara berkelompok. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai ciri-ciri narasi. (mengolah informasi) 8. Siswa menampilkan hasil tugasnya secara berkelompok. (mengkomunikasikan) 9. Siswa memberikan komentar terhadap presentasi temannya. (mengkomunikasikan) 10. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa. <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagikan teks narasi cerita rakyat “Keong Emas” 2. Siswa membaca teks cerita rakyat “Keong Emas”. (mengamati) 3. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan teks narasi yang dibagikan. (menanya) 4. Siswa melakukan diskusi dengan guru seputar unsur-unsur narasi. (mengumpulkan informasi) 5. Siswa mengamati unsur-unsur narasi dalam teks cerita rakyat. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa diberi kesempatan mendiskusikan unsur-unsur narasi dalam teks cerita yang diberikan secara berkelompok. (mengumpulkan informasi) 	<p>50 menit @1 per- temuan</p>

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa secara kelompok mengidentifikasi unsur-unsur narasi dalam teks cerita yang diberikan. (mengolah informasi) 8. Siswa menampilkan hasil tugasnya secara berkelompok di depan kelas. (mengkomunikasikan) 9. Siswa memberikan komentar terhadap presentasi temannya. (mengkomunikasikan) 10. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 3-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita rakyat “Bawang Merah Bawang Putih”. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan teks cerita yang dibaca. (menanya) 3. Siswa diberi kesempatan secara berkelompok untuk mendiskusikan cerita dalam teks narasi. (mengumpulkan dan mengolah informasi) 4. Siswa secara berkelompok menceritakan ulang isi cerita narasi dengan bahasanya sendiri. (mengkomunikasikan) 5. Setelah siswa selesai menceritakan ulang kembali secara lisan. Guru mengoreksi isi cerita rakyat yang baru saja diceritakan ulang secara lisan oleh siswa. 6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai isi cerita narasi (menanya & mengumpulkan informasi) 7. Siswa secara individu menceritakan ulang kembali cerita narasi secara tertulis. (mengolah informasi) 8. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas secara individu. (mengkomunikasikan) 9. Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 5-6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita rakyat “Timun Emas”. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks yang dibaca. (menanya) 3. Guru membagikan teks materi tentang hal-hal 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<p>penting dalam isi narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa secara berkelompok membaca teks materi yang dibagikan. (mengamati) 5. Siswa secara berkelompok mendiskusikan hal-hal penting dalam isi narasi. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal penting dalam narasi cerita rakyat "Timun Emas" yang sudah dibaca pada teks narasi. (mengolah informasi) 7. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (mengkomunikasikan) 8. Guru mengoreksi penampilan dan hasil presentasi siswa. 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai tahapan dalam menulis narasi. (menanya dan mengumpulkan informasi) 10. Siswa secara individu dan tertulis menceritakan kembali narasi pada teks yang sudah dibaca dengan memperhatikan hal-hal penting dalam isi narasi yang sudah mereka buat pada tugas kelompok sebelumnya. (mengolah informasi) 11. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 12. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 7-8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks narasi dengan tema "Pengalaman Lebaran". (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks narasi yang dibaca. (menanya) 3. Guru membagikan contoh kerangka narasi. 4. Siswa secara berkelompok mengamati contoh kerangka narasi. (mengamati) 5. Siswa secara berkelompok mendiskusikan bentuk kerangka narasi. (mengumpulkan informasi) 6. Siswa secara berkelompok membuat kerangka narasi berdasarkan teks yang sudah dibaca. (mengolah informasi) 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (mengkomunikasikan) 8. Guru mengoreksi penampilan dan hasil presentasi siswa. 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai bentuk kerangka narasi. (menanya dan mengumpulkan informasi) 10. Siswa secara individu membuat kerangka narasi baru dengan tema yang sama dengan teks narasi yang telah mereka baca. (mengolah informasi) 11. Siswa secara individu mengembangkan kerangka narasi yang telah mereka buat menjadi sebuah narasi yang utuh. (mengolah informasi) 12. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 13. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 9</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca contoh teks narasi dengan tema “Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia”. (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks narasi yang dibaca. (menanya) 3. Siswa secara berkelompok mendiskusikan pengalaman yang berkaitan dengan sahabat. (mengumpulkan informasi) 4. Siswa secara individu membuat narasi dengan tema “Pengalaman di Hari Kemerdekaan Indonesia”. (Mengolah informasi) 5. Siswa secara individu membacakan hasil kerjanya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 6. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. 	
	<p>Pertemuan 10</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati contoh-contoh tulisan narasi. (mengamati) 2. Guru mengulas kembali hal-hal yang berkaitan dengan narasi. 3. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan 	

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<p>hal-hal yang berkaitan dengan narasi. (menanya)</p> <p>4. Guru memancing siswa untuk berdiskusi mengenai pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa.</p> <p>5. Siswa saling berbagi cerita mereka masing-masing tentang pengalaman yang tak terlupakan. (mengumpulkan informasi)</p> <p>6. Siswa bertanya jawab mengenai pengalaman yang tak terlupakan. (mengumpulkan informasi)</p> <p>7. Siswa menulis sebuah narasi dengan tema "Pengalaman yang Tak Terlupakan" (mengolah informasi)</p> <p>8. Siswa membacakan tulisan narasi yang telah mereka buat di depan kelas. (mengkomunikasikan)</p> <p>9. Guru mengoreksi hasil kerja siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melakukan evaluasi pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi pelajaran yang belum dipahami siswa</p> <p>3. Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa</p> <p>4. Siswa bersama guru membuat rangkuman secara lisan tentang pembelajaran hari ini</p> <p>5. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.</p>	10 menit @1 pertemuan

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat:
 - a) Teks narasi cerita rakyat
2. Sumber Belajar:
 - a) Kurikulum KTSP
 - b) Buku Bahasa Indonesia kelas V semester I

H. Penilaian

Hasil Belajar yang Diukur	Jenis Penilaian	Waktu
Kognitif Pertemuan 1 - Memahami bentuk tulisan	Jenis : tes tertulis Bentuk: produk (LKS)	15-20 menit

<p>narasi</p> <p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi unsur-unsur narasi <p>Pertemuan 3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali cerita rakyat secara tertulis. <p>Pertemuan 5-6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi hal-hal penting dalam isi narasi. <p>Pertemuan 7-8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami bentuk kerangka narasi <p>Pertemuan 9-10</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami tulisan narasi 		
<p>Afektif (Keterampilan Menulis Narasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kepribadian yang berkarakter: Teliti, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan percaya diri. 	<p>Jenis : non tes</p>	<p>Disesuaikan</p>
<p>Keterampilan</p> <p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perbedaan tulisan narasi dengan bentuk tulisan yang lainnya. <p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan pemahaman tentang unsur-unsur narasi dalam teks cerita <p>Pertemuan 3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan ulang cerita rakyat yang disimak dalam bentuk tulisan <p>Pertemuan 5-6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali isi narasi secara tertulis berdasarkan hal-hal penting dalam narasi. <p>Pertemuan 7-8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat tulisan narasi 	<p>Jenis : penilaian kinerja</p> <p>Bentuk: produk (LKS)</p>	<p>25-30 menit</p>

berdasarkan kerangka narasi Pertemuan 9-10 - Membuat tulisan narasi sesuai tema yang ditentukan		
--	--	--

Mengetahui:
Guru Kelas V,



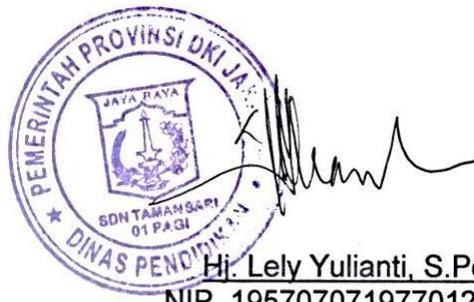
Denhar, S.Pd
NIP. -

Jakarta, 05 Agustus 2015
Peneliti,



Dina Bunia Hilmi
NIM. 1815115324

Kepala SDN Tamansari 01 Pagi



Hj. Lely Yulianti, S.Pd
NIP. 195707071977012006

Lampiran 4. Data Mentah Kelas Eksperimen

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI KELAS EKSPERIMEN

No	Tema	Penokohan	Alur	Latar	Ketepatan Kalimat	Kosakata	Ejaan	Tanda Baca	Skor Total
1	4	3	2	2	2	2	2	1	56
2	4	3	3	4	3	3	3	3	81
3	4	3	3	4	2	2	3	2	72
4	4	3	2	2	2	2	2	4	66
5	4	4	3	4	3	3	2	2	78
6	4	3	2	2	2	2	2	2	59
7	4	3	3	4	3	3	2	3	78
8	4	3	1	2	2	2	2	2	56
9	4	3	2	2	2	2	2	2	59
10	4	3	4	4	4	3	4	4	94
11	4	3	3	4	3	4	3	4	87
12	4	3	3	4	2	2	1	1	63
13	4	4	2	3	3	3	2	2	72
14	4	3	3	4	3	3	3	3	81
15	4	3	4	3	2	3	2	3	75
16	4	3	4	3	3	3	2	2	75
17	4	3	2	4	3	3	2	3	75
18	4	3	3	4	3	3	3	3	81
19	4	3	1	2	2	2	2	2	56
20	4	3	3	4	3	2	2	2	72
21	4	3	3	4	3	2	2	3	75
22	4	3	2	4	2	2	2	2	66
23	4	3	3	4	3	2	2	3	75
24	4	3	3	4	3	3	3	2	78
25	4	3	2	3	3	2	3	2	69
26	4	4	4	4	3	3	3	3	87
27	4	3	3	4	2	2	2	2	69
28	4	3	2	2	3	2	2	3	66
Jumlah									2021
Mean									72,17
Median									73,5
Modus									75
Standar Deviasi									9,89
Varians									97,856
Skor Maksimum									94
Skor Minimum									56

Lampiran 5. Data Mentah Kelas Kontrol

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI KELAS KONTROL

No	Tema	Penokohan	Alur	Latar	Ketepatan Kalimat	Kosakata	Ejaan	Tanda Baca	Skor Total
1	4	3	3	4	1	2	1	3	66
2	4	3	2	2	1	1	1	1	47
3	4	3	4	4	2	1	1	2	66
4	4	3	2	4	1	2	1	1	56
5	4	3	3	4	2	3	2	1	69
6	4	3	3	4	2	2	1	1	63
7	4	3	1	2	2	2	1	1	50
8	4	3	4	4	2	2	1	2	69
9	4	3	4	4	1	2	1	2	66
10	4	3	2	2	1	1	1	1	47
11	4	3	4	4	2	3	2	1	72
12	4	3	1	4	1	1	1	1	50
13	4	3	1	4	1	1	1	1	50
14	4	3	4	4	2	3	2	2	75
15	4	3	4	4	2	3	2	2	75
16	4	3	3	4	2	2	1	2	66
17	4	3	2	1	1	1	1	1	44
18	4	3	4	4	1	2	1	3	69
19	4	3	1	4	1	1	1	1	50
20	4	3	3	4	2	2	1	1	63
21	4	3	2	4	2	3	1	1	63
22	4	3	3	4	1	1	1	1	56
23	4	3	1	2	1	2	1	1	55
24	4	3	3	4	1	2	1	1	60
25	4	3	4	4	2	3	1	2	72
26	4	3	2	3	2	2	1	1	56
27	4	3	2	4	1	2	2	1	59
28	4	3	1	2	2	2	1	1	50
Jumlah									1684
Mean									60,14
Median									61,50
Modus									50
Standar Deviasi									9,26
Varians									85,905
Skor Maksimum									75
Skor Minimum									44

Lampiran 6.

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR HASIL KELAS EKSPERIMEN

1. n = 28
2. Rentang (R) = Data terbesar - Data Terkecil
= 94 - 56
= 38
3. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 28$
= $1 + 3,3 (1,45)$
= $1 + 4,79$
= 5,79 (dibulatkan menjadi 6)
4. Interval = Rentang (R) / Banyak Kelas (K)
= $\frac{38}{6} = 6,33$ (dibulatkan menjadi 7)

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	56 - 62	5	18	55,5	62,5	59	295
2	63 - 69	6	21,5	62,5	69,5	66	396
3	70 - 76	8	28,3	69,5	76,5	73	584
4	77 - 83	6	21,5	76,5	83,5	80	480
5	84 - 90	2	7,2	83,5	90,5	87	174
6	91 - 97	1	3,5	90,5	97,5	94	94
Jumlah		28	100			459	2023

Lampiran 7.

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR HASIL KELAS KONTROL

1. n = 28
2. Rentang (R) = Data terbesar - Data Terkecil
= 75 - 44
= 31
3. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 28$
= $1 + 3,3 (1,45)$
= $1 + 4,79$
= 5,79 (dibulatkan menjadi 6)
4. Interval = Rentang (R) / Banyak Kelas (K)
= $\frac{31}{5,79} = 5,35$ (dibulatkan menjadi 6)

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval (x)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (fr%)	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
1	44 - 49	3	10,3	43,5	49,5	46,5	139,5
2	50 - 55	6	21,5	49,5	55,5	52,5	315
3	56 - 61	5	18	55,5	61,5	58,5	292,5
4	62 - 67	7	25	61,5	67,5	64,5	451,5
5	68 - 73	5	18	67,5	73,5	70,5	352,5
6	74 - 79	2	7,2	73,5	79,5	76,5	153
Jumlah		28	100			369	1704

Lampiran 8. UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

No.	XA	F	XA - \bar{X}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	IF(Zi)-S(Zi)I
1	56	3	-16,179	-1,635	0,051	0,036	0,015
2	56	3	-16,179	-1,635	0,051	0,107	0,056
3	56	3	-16,179	-1,635	0,051	0,107	0,056
4	59	5	-13,179	-1,332	0,091	0,179	0,087
5	59	5	-13,179	-1,332	0,091	0,179	0,087
6	63	6	-9,1786	-0,928	0,177	0,214	0,038
7	66	9	-6,1786	-0,625	0,266	0,321	0,055
8	66	9	-6,1786	-0,625	0,266	0,321	0,055
9	66	9	-6,1786	-0,625	0,266	0,321	0,055
10	69	11	-3,1786	-0,321	0,374	0,393	0,019
11	69	11	-3,1786	-0,321	0,374	0,393	0,019
12	72	14	-0,1786	-0,018	0,493	0,500	0,007
13	72	14	-0,1786	0,000	0,500	0,500	0,000
14	72	14	-0,1786	-0,018	0,493	0,500	0,007
15	75	19	2,82143	0,285	0,612	0,679	0,066
16	75	19	2,82143	0,285	0,612	0,679	0,066
17	75	19	2,82143	0,285	0,612	0,679	0,066
18	75	19	2,82143	0,285	0,612	0,679	0,066
19	75	19	2,82143	0,285	0,612	0,679	0,066
20	78	22	5,82143	0,588	0,722	0,786	0,064
21	78	22	5,82143	0,588	0,722	0,786	0,064
22	78	22	5,82143	0,588	0,722	0,786	0,064
23	81	25	8,82143	0,892	0,814	0,893	0,079
24	81	25	8,82143	0,892	0,814	0,893	0,079
25	81	25	8,82143	0,892	0,814	0,893	0,079
26	87	27	14,8214	1,498	0,933	0,964	0,031
27	87	27	14,8214	1,498	0,933	0,964	0,031
28	94	28	21,8214	2,206	0,986	1,000	0,014
Jumlah							1,394
Rata-rata \bar{X}							72,17
SD							9,89
Varian							97,856

Lo hitung= 0,087

L tabel dengan n= 28 pada alpha 0,05 adalah 0,167

Karena $L_{hitung} = 0,087 < 0,167 = L_{tabel}$ maka distribusi *normal*

Lampiran 9. UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

No.	XA	F		Zi	F(Zi)	S(Zi)	IF(Zi)-S(Zi)I
1	44	1	-16,143	-1,742	0,041	0,036	0,005
2	47	3	-13,143	-1,418	0,078	0,107	0,029
3	47	3	-13,143	-1,418	0,078	0,107	0,029
4	50	8	-10,143	-1,094	0,137	0,286	0,149
5	50	8	-10,143	-1,094	0,137	0,286	0,149
6	50	8	-10,143	-1,094	0,137	0,286	0,149
7	50	8	-10,143	-1,094	0,137	0,286	0,149
8	50	8	-10,143	-1,094	0,137	0,286	0,149
9	55	9	-5,1429	-0,555	0,289	0,321	0,032
10	56	12	-4,1429	-0,447	0,327	0,429	0,101
11	56	12	-4,1429	-0,447	0,327	0,429	0,101
12	56	12	-4,1429	-0,447	0,327	0,429	0,101
13	59	13	-1,1429	0,000	0,500	0,464	0,036
14	60	14	-0,1429	-0,015	0,494	0,500	0,006
15	63	17	2,85714	0,308	0,621	0,607	0,014
16	63	17	2,85714	0,308	0,621	0,607	0,014
17	63	17	2,85714	0,308	0,621	0,607	0,014
18	66	18	5,85714	0,632	0,736	0,643	0,093
19	66	21	5,85714	0,632	0,736	0,750	0,014
20	66	21	5,85714	0,632	0,736	0,750	0,014
21	66	21	5,85714	0,632	0,736	0,750	0,014
22	69	24	8,85714	0,956	0,830	0,857	0,027
23	69	24	8,85714	0,956	0,830	0,857	0,027
24	69	24	8,85714	0,956	0,830	0,857	0,027
25	72	26	11,8571	1,279	0,900	0,929	0,029
26	72	26	11,8571	1,279	0,900	0,929	0,029
27	75	28	14,8571	1,603	0,946	1,000	0,054
28	75	28	14,8571	1,603	0,946	1,000	0,054
Jumlah							1,608
Rata-rata \bar{X}							60,14
SD							9,26
Varian							85,905

Lo hitung= 0,149

L tabel dengan n= 28 pada alpha 0,05 adalah 0,167

Karena $L_{hitung} = 0,149 < 0,167 = L_{tabel}$ maka distribusi **normal**

Lampiran 10. UJI HOMOGENITAS

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	56	66
2	81	47
3	72	66
4	66	56
5	78	69
6	59	63
7	78	50
8	56	69
9	59	66
10	94	47
11	87	72
12	63	50
13	72	50
14	81	75
15	75	75
16	75	66
17	75	44
18	81	69
19	56	50
20	72	63
21	75	63
22	66	56
23	75	55
24	78	60
25	69	72
26	87	56
27	69	59
28	66	50
Rata-rata	72,17	60,14
SD	9,89	9,26
Varian	97,856	85,905

Berdasarkan perhitungan,
diperoleh data sebagai berikut:

Kelas Eksperimen:

Rata-rata= 72,17

SD = 9,89

Varian = 97,856

Kelas Kontrol:

Rata-rata= 60,14

SD = 9,26

Varian = 85,905

Perhitungan menggunakan Uji

Fisher:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{97,856}{85,905} = 1,139$$

F tabel (27; 27; 5%) = 1,88

Kesimpulan

F hitung < F tabel = 1,139 < 1,88

maka kedua kelompok tersebut

dinyatakan **homogen**

Lampiran 11. Perhitungan Pengujian Hipotesis

Uji – t

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	56	66
2	81	47
3	72	66
4	66	56
5	78	69
6	59	63
7	78	50
8	56	69
9	59	66
10	94	47
11	87	72
12	63	50
13	72	50
14	81	75
15	75	75
16	75	66
17	75	44
18	81	69
19	56	50
20	72	63
21	75	63
22	66	56
23	75	55
24	78	60
25	69	72
26	87	56
27	69	59
28	66	50
n	28	28
Rata-rata	72,17	60,14

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = \frac{72,17 - 60,14}{\sqrt{\frac{97,856}{28} + \frac{85,905}{28}}} = 4,699$$

t tabel

n1 = 28 dan dk = 27 pada 5% = 1,703

n2 = 28 dan dk = 27 pada 5% = 1,703

Dengan demikian karena

t hitung = 4,699 > 1,703 = t tabel

berarti **H₀ ditolak dan H₁ diterima**

Kesimpulan:

Terdapat perbedaan secara signifikan antara keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan media video dengan yang menggunakan media cetak.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

Lampiran 12. TABEL Z

DAFTAR I (lanjutan)

$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞		
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,36	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,73 2,21		
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,72 2,19	1,71 2,17		
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,89 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,25	1,72 2,19	1,70 2,15	1,69 2,13		
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 3,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,25	1,74 2,21	1,71 2,16	1,68 2,12	1,67 2,10		
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,06 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,22	1,72 2,18	1,69 2,13	1,67 2,09	1,65 2,06		
29	4,18 7,60	3,33 5,52	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,19	1,71 2,15	1,68 2,10	1,65 2,06	1,64 2,03		
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,66 2,07	1,64 2,03	1,62 2,01		
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,95		
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91		
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,68	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,99 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,90	1,55 1,87		
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,63 2,00	1,60 1,97	1,57 1,90	1,54 1,86	1,53 1,84		
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81		
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,60 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78		
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,66 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,82	1,50 1,78	1,48 1,75		
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,66	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,98	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,76	1,46 1,72		
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,45 1,70		

Lampiran 13. TABEL L

Untuk Uji Liliefors

Ukuran	Taraf Nyata [α]				
Sampel (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,153	0,147
26	0,202	0,172	0,157	0,150	0,144
27	0,198	0,170	0,154	0,147	0,141
28	0,194	0,167	0,152	0,145	0,139
29	0,191	0,164	0,149	0,142	0,136
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
>30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

sumber : Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989. (dikutip dari : <http://blogtutorialspsp.co.id/2012/08/uji-liliefors.html?m=1>)

Lampiran 14. Tabel T

d.k.

TINGKAT SIGNIFIKANSI

dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646

Sumber: <http://rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/>

Lampiran 15.

Dokumentasi Kelas Eksperimen



Siswa menyaksikan video



Siswa berdiskusi kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan hasil kerja individu



Siswa menulis narasi



Peneliti bersama siswa-siswi kelas V SDN Tamansari 03 Pagi

Lampiran 16. Dokumentasi Kelas Kontrol



Siswa membaca teks narasi



Siswa berdiskusi kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan hasil kerja individu



Siswa menulis narasi



Peneliti bersama siswa-siswi kelas V SDN Tamansari 01 Pagi

Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2721A/UN39.12/KM/2015 19 Juni 2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Tamansari 03 Pagi
Jl. Tamansari X No.17A, Kel. Tamansari,
Kec. Tamansari, Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dina Bunia Hilmi
Nomor Registrasi : 1815115324
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085691351382

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari, Jakarta Barat"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN TAMANSARI 03 PAGI

Jl. Tamansari X No. 17 / A Kecamatan Tamansari . Jakarta Barat
Telp . 021-62201871

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/ 083.5/ 2015
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Tamansari 03 Pagi Kecamatan Tamansari Jakarta Barat, menerangkan bahwa:

Nama : Dina Bunia Hilmi
No. Reg : 1815115324

Nama tersebut telah melaksanakan Eksperimen di SDN Tamansari 03 Pagi Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat, guna meneliti Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat”** pada bulan Agustus sampai September 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 September 2015
Kepala Sekolah
SDN Tamansari 03 Pagi

Harjanti, M.Pd.
NIP. 197002011989122001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN TAMANSARI 01 PAGI

Jl. Tamansari X No. 17 / A Kecamatan Tamansari . Jakarta Barat
Telp . 021-6250613

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/083.5/IX/2015
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Tamansari 01 Pagi Kecamatan Tamansari Jakarta Barat, menerangkan bahwa:

Nama : Dina Bunia Hilmi
No. Reg : 1815115324

Nama tersebut telah melaksanakan Eksperimen di SDN Tamansari 01 Pagi Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat, guna meneliti Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat”** pada bulan Agustus sampai September 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 September 2015
Kepala Sekolah
SDN Tamansari 01 Pagi

Hj. Lely Yulianti, S.Pd
NIP. 195707071977012006

Lampiran 18.**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sehati Kaban, M.Pd.

NIP : 195604301980112001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul
**“Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa
Kelas V SD Di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat”**

Yang dibuat oleh :

Nama : Dina Bunia Hilmi

NIM : 1815115324

Jurusan : PGSD

Fakultas : FIP

Universitas : UNJ

Berdasarkan hasil pemeriksaan, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 Juni 2015

Validator



Dra. Sehati Kaban, M.Pd.
NIP. 195604301980112001

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES
Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Komsep/Konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan								
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan								
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas								
	Kalimat dibuat dengan singkat								
	Butir pengamatan terinci dengan jelas								
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia								
	Tidak menggunakan bahasa daerah								
	Menggunakan bahasa yang komunikatif								

Jakarta, 05 Juni 2015
Penilai Ahli/ Validator



Dra. Sehati Kaban, M.Pd.
NIP. 195604301980112001

**Lembar Persetujuan Validasi
(Expert Judgement)**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dra. Sehati Kaban, M.Pd

NIP : 195604301980112001

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat” yang dibuat oleh :

Nama : Dina Bunia Hilmi

NIM : 1815115324

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 Juni 2015



Dra. Sehati Kaban, M.Pd.
NIP. 195604301980112001

94

LEMBAR EVALUASI

Nama : Ghaitsa Firdha RohmaniKelas : V

Materi : Menulis Narasi

Sekolah: SDN Tamansari 03 pagi.

Buatlah narasi dengan tema "Pengalaman yang Tidak Terlupakan" pada kolom di bawah ini!

Berenang Bersama Saudaraku

Pengalaman yang paling tidak terlupakan bagiku adalah saat aku pergi berenang bersama saudaraku. Waktu itu adalah hari Minggu pagi. Aku dan saudaraku pergi berenang ke kolam renang yang berada di Ancol. Pada pukul 08:00 WIB, aku dan saudara ku menyiapkan segala keperluan kami untuk berenang, seperti baju renang dan baju untuk kami salin setelah selesai berenang. Setelah semua keperluan kami sudah siap, kami pun berangkat menuju Ancol dengan menaiki kendaraan mobil. Selama di perjalanan, aku melihat di sepanjang jalan sangat macet sekali.

Sesampainya di Ancol, aku dan saudaraku segera menuju loket untuk mengantri membeli karcis masuk. Harga karcis masuk ke kolam renang di Ancol saat itu adalah Rp. 75.000 per orang. Setelah membeli karcis, aku dan saudaraku bergegas mengganti pakaian kami dengan pakaian renang. Kemudian kami juga tidak lupa untuk menyewa ban renang seharga Rp. 10.000. Dengan menggunakan ban renang yang aku sewa tadi, aku pergi berenang di kolam renang yang sangat dalam, sedangkan saudaraku berenang di kolam renang yang tidak dalam.

Setelah selesai berenang, aku dan saudaraku pun pulang ke rumah. Pada waktu perjalanan pulang ke rumah, aku membeli makanan dan minuman. Lalu sesampainya di rumah, aku dan saudara ku bersama-sama menyantap makanan dan minuman yang aku beli tadi di perjalanan. Setelah makan, aku dan saudaraku pun beri

istirahat sambil membaca - baca buku cerita. Hari itu menjadi hari yang paling aku ingat karena aku sangat senang sekali bisa menghabiskan waktuku untuk berenang bersama saudaraku.

75

**LEMBAR EVALUASI
KELAS KONTROL**

Nama : Nadhme deshila

Kelas : V / Lima

Materi : Menulis Narasi

Sekolah: SdN Taman Sari di Pagi

Buatlah narasi dengan tema "Pengalaman yang Tidak Terlupakan" pada kolom di bawah ini!

Pergi ke kuburan keramat Pada malam Jumat

Pada liburan Sekolah aku pergi ke Cirebon Untuk berpetualang. Ketika aku sampai di Cirebon Sekitar jam 10.00 malam aku langsung pergi ke kuburan keramat. Sebelum masuk ke kuburan keramat aku di dampingi oleh penjaga kuburan keramat.

Sebelum masuk kami harus berpamitan dulu di Sabh satu kuburan tua di sana, katanya setiap jam menunjukkan pukul 11.00 malam ada keris yang betor bangan, tetapi aku tidak boleh melihat keris itu. Kata orang tua ku aku belum cukup umur dan sangat berbahaya.

Ketika aku duduk di bawah pohon kembaji, aku mendengar suara tangisan seorang perempuan, dan aku langsung memanggil papihku. dan papihku mencair asal usul ternyata papihku melihat bayangan putih yang sedang menangis, papih aku langsung mendekatinya dan mengajak berbicara, aku tidak mendengarnya, aku diceritakan oleh papihku, katanya dia meninggal gara-gara kabur dari rumah.

Setelah itu aku langsung pulang. aku pulang Sekitar pukul jam 12.30 malam sampai di sini saja aku cerita. Sekran terima kasih.
amat

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN TAMANSARI JAKARTA BARAT

Nama Mahasiswa : Dina Bunia Hilmi

Nomor Registrasi : 1815115324

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Tanggal Ujian : 27 Januari 2016

Nama	Perbaikan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Program Studi)	1. Perbaiki sesuai saran		10/02/16
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd (Pembimbing I)	1. Perbaiki sesuai saran		11/02/16
Drs. A.R. Supriatna, M.Pd. (Pembimbing II)	1. Bab I, II, dan III oke 2. Bab IV oke 3. Bab V oke 4. Lampiran: lembar evaluasi satu saja!		11/02/16
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. (Penguji I)	1. Perbaiki latar belakang		9/2/16
Linda Zakiah, M.Pd. (Penguji II)	1. Perbaiki sesuai saran		02/02/2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Dina Bunia Hilmi lahir di Jakarta, 13 Desember 1993 yang merupakan anak kedua dari bapak Didi Zuhdi, S.Pd.I., dan Ibu Mimi Mulyanah. Pendidikan SD di SDN Tamansari 03 Jakarta Barat lulus pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 22 Jakarta dan lulus pada tahun 2008.

Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Jakarta lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Negeri Jakarta program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada tahun 2016 ini, penulis menyelesaikan pendidikan dengan membuat skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat”.